

SKRIPSI

PEMBANGUNAN PARIWISATA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA

**(PENGALAMAN MASYARAKAT DI KAMPUNG MENDALE
KECAMATAN KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH)**

Disusun Oleh:

DHIYA JINAN SAUSAN

Nim. 220404004

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 1447/2026**

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBANGUNAN PARIWISATA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
(PENGALAMAN MASYARAKAT DI KAMPUNG MENDALEKECAMATAN KEBAYAKAN
ACEH TENGAH)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

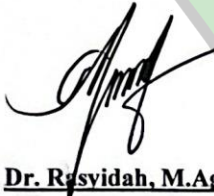
Dhiya Jinan Sausan

220404004

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rasyidah, M.Ag

NIP. 19730981998032002



T. Murdani, S. Ag., M. IntelDev, PhD

NIP. 197505192014111001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Telah Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

Dhiya Jinan Sausan
NIM. 220404004

Pada Hari/Tanggal: Senin, 3 Agustus 2026
19 Safar 1448 H

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Rasyidah, M. Ag
NIP. 197609081998032002

Sekretaris

T. Murgani, M. IntelDev., Ph.D.
NIP. 197505192014111001

Anggota I

Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.
NIP. 197405222006041003

Anggota II

Marini Kristina Situmeang, M. Sos. MA
NIP. 199111272020122017



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhiya Jinan Sausan

Nim : 220404004

Jenjang : Strata Satu (SI)

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjana di suatu perguruan tinggi, dan dalam sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau yang diterbitkan oleh orang lain kecuali secara yang tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata di temukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini. maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh ,22 juli 2026

Yang membuat pernyataan,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



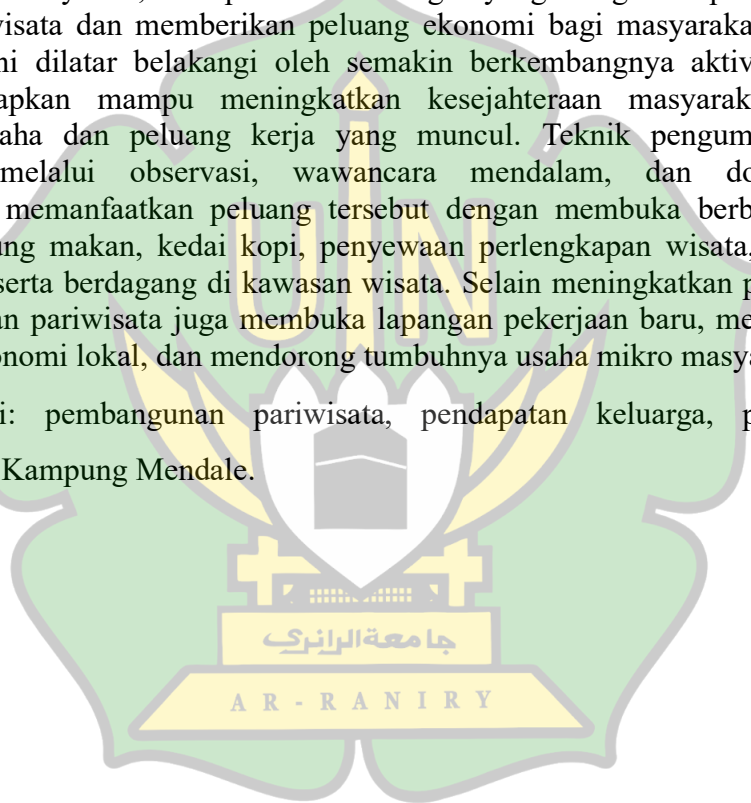
Dhiya Jinan Sausan

NIM. 220404004

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembangunan Pariwisata Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga (menurut pengalaman masyarakat Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman masyarakat Kampung Mendale dalam memanfaatkan pembangunan pariwisata sebagai sumber peningkatan pendapatan keluarga serta menganalisis dampak pembangunan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Kampung Mendale merupakan salah satu kawasan wisata di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah yang mengalami perkembangan sektor pariwisata dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin berkembangnya aktivitas wisata yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai usaha dan peluang kerja yang muncul. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masyarakat memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka berbagai usaha seperti warung makan, kedai kopi, penyewaan perlengkapan wisata, homestay, jasa parkir, serta berdagang di kawasan wisata. Selain meningkatkan pendapatan, pembangunan pariwisata juga membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, dan mendorong tumbuhnya usaha mikro masyarakat.

Kata Kunci: pembangunan pariwisata, pendapatan keluarga, pengalaman masyarakat, Kampung Mendale.



ABSTRACT

This study is titled "Tourism Development and Family Income Enhancement (Based on the Experiences of the Community in Kampung Mendale, Kebayakan District, Central Aceh Regency)." It aims to understand the experiences of the Kampung Mendale community in leveraging tourism development as a source of increased family income and to analyze the impact of such development on the community's economic conditions. Kampung Mendale is a tourism area in Kebayakan District, Central Aceh Regency, where the tourism sector has expanded, creating economic opportunities for local residents. The study is motivated by the growth of tourism activities, which are expected to improve community welfare through the emergence of various businesses and employment opportunities. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Community members have capitalized on these opportunities by establishing various businesses—such as eateries, coffee shops, tourism equipment rental services, homestays, and parking services—as well as engaging in trade within the tourism area. Beyond increasing income, tourism development has created new jobs, boosted local economic activity, and fostered the growth of local micro-enterprises.

Keywords: tourism development, family income, community experience, Kampung Mendale.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT dengan kasih sayang-Nya telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk membuat skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan judul skripsi Pembangunan Parawisata Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga (Pengalaman Masyarakat Di Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah). Sholawat dan juga Salam kepada kekasih Allah, nabi kita Muhammad SAW serta para sahabat beliau. Semoga Allah menganugrahkan syafaat beliau kepada kita semua dan dapat berkumpul serta memandangi wajah indah beliau di jannah yang Allah ridhai.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S-1 pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak terdapat hambatan dan rintangan yang tentunya membuat penulis kesulitan, akan tetapi dengan semangat, bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua, keluarga, kerabat, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, berkah dan kasih sayang-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seizinnya.
2. Kepada Ama tercinta Yanuar Novara, SS terimakasih atas segala kasih sayang, kerja keras dan pengorbanan untuk selalu berjuang untuk kehidupan penulis, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada

ama ,atas dukungan moril dan materil serta doa yang senantiasa mengiringi setiap proses penyusunan skripsi ini. pengorbanan dan ketulusan ama menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan studi ini. dan ini adalah bukti kecil dari perjuangan dan pengorbanan ama yang sering kali tak terucap.

3. Kepada ine tercinta terima kasih telah menjadi tempat penulis pulang, memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, dan selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan setiap proses hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta, perjuangan, dan pengorbanan ine untuk penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh keberkahan, serta membalas setiap tetes keringat, doa, dan kasih sayang ine dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga menyelesaikan skripsi ini menjadi salah satu bentuk bakti dan rasa terima kasih penulis kepada ine.
4. Kepada abang Ari fitrah gayo S.,I.P dan Sinema nazira rizki S.M kakak Fathya riski S.E dan adik penulis Daffa novirasaty syahri ,Fawwaz ghiyat fitrah terimakasih untuk support dan motivasinya untuk penulis
5. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry bapak Prof Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
6. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.pd. viii

7. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, S Ag., M.Ag dan Sekretaris Prodi Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.
8. Ibu Dr. Rasyidah, S Ag.,M.Ag. Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak T. Murdani, S.Ag.,M.Intl.Dev.,Ph.D Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh masyarakat kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, kabupaten Aceh Tengah yang telah memberikan penulis kesempatan untuk meneliti Pembangunan Parawisata Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga (Pengalaman Masyarakat Di Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah).
12. Terima kasih kepada seseorang yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menemani setiap langkah, menjadi penyemangat di saat lelah, dan selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan perjalanan ini. Semoga segala perhatian dan kebaikanmu menjadi berkah, serta kita selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan.

13. Kepada sahabat tercinta sakinah yang selalu memberikan semangat dan dukungan tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menemani setiap langkah, menjadi penyemangat di saat lelah, dan selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan perjalanan ini. Semoga segala perhatian dan kebaikanmu menjadi berkah, serta kita selalu diberikan kemudahan kita memang tidak sedarah tetapi terimakasih karna selalu berjalan searah. dalam setiap langkah kehidupan.
14. Kepada seluruh teman-teman terkhusus kepada Riskia ananda putri dan teman-teman serta seluruh seangkatan leting 22 PMI yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
16. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu berjuang menghadapi semua rintangan dan sudah bisa sampai menyelesaikan tugas akhir ini dari segala ujian yang Allah berikan dengan terus bersabar dan terus semangat tanpa menyerah.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	14
B. Deskripsi Teori.....	24
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode dan pendekatan penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
D. Informan penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
BAB IV.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	46
BAB V.....	56

PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari kampung mendale kecamatan kebayakan kabupaten ceh tengah
- Lampiran 4 pedoman wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi kegiatan
- Lampiran 6 Daftar riwayat hidup penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 dokumentasi sesudah berkembangnya pariwisata.....	32
Gambar 4.1 dokumentasi sebelum berkembangnya pariwisata	48
Gambar 4.2 dokumentasi bersama ibu maria.....	48
Gambar 4.1 dokumentasi rumah ibu maria	66
Gambar 4.3 dokumentasi wawancara bapak SYAIFULLAH reje kampung Mendale (kepala desa).....	66



DAFTAR TABEL

Table 2.1 penelitian terdahulu	20
Table 4.1 data penduduk kampung mendale	44
Table 4.2 jumlah data penduduk perdusun.....	45



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata telah memantapkan posisinya sebagai instrumen strategis dalam arsitektur ekonomi global, berfungsi tidak hanya sebagai penghasil devisa, tetapi juga sebagai mesin penggerak transformasi sosial dan ekonomi di wilayah-wilayah perdesaan.¹ Di Indonesia, paradigma pembangunan pariwisata telah bergeser dari model konvensional yang bersifat ekstraktif menuju pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama pembangunan.²

Konsep pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) muncul sebagai antitesis terhadap mass tourism yang sering kali meminggirkan penduduk lokal dari rantai nilai ekonomi. Melalui CBT, masyarakat diberdayakan untuk mengelola potensi alam, budaya, dan sejarah yang mereka miliki guna menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi generasi mendatang.³

Gayo, wilayah ini menawarkan kekayaan sumber daya alam berupa pegunungan Kabupaten Aceh Tengah, dengan ibu kotanya Takengon, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat distingtif di Provinsi Aceh. Terletak di Dataran Tinggi yang asri, udara yang sejuk, serta

¹ Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 15.

² Richard Sharpley, *Tourism Development and the Environment* (London: Earthscan, 2009), hlm. 23.

³ Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook* (Bangkok: REST, 2003), hlm.

keberadaan Danau Laut Tawar yang menjadi ikon utama daerah tersebut. Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah daerah Aceh Tengah mulai secara intensif mendorong diversifikasi ekonomi dari sektor pertanian tradisional, khususnya kopi, menuju sektor pariwisata sebagai pilar pendapatan baru.⁴ Wisata kampung Mendale disebut sebagai wisata halal karena pengelolaannya menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Aceh yang mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam. Dalam praktiknya, kegiatan wisata di kampung Mendale tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti penyediaan makanan halal, adanya fasilitas ibadah, serta suasana wisata yang menjaga norma kesopanan. Selain itu, konsep wisata halal ini juga bertujuan memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim agar tetap bisa berwisata tanpa meninggalkan kewajiban beribadah.

Dengan menerapkan wisata halal, kampung Mendale tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan ekonomi masyarakat yang tetap sejalan dengan nilai budaya dan keagamaan setempat. Mengadopsi kebijakan pariwisata halal selaras dengan penerapan syariat Islam di Provinsi Aceh, kondisi ini memberikan identitas unik bagi pengembangan destinasi wisata yang ramah terhadap nilai-nilai religius dan budaya lokal.⁵

Kampung Mendale di Kecamatan Kebayakan muncul sebagai salah satu titik fokus pembangunan pariwisata yang paling dinamis di Aceh Tengah. Lokasinya yang strategis di pesisir utara Danau Laut Tawar dan kedekatannya dengan pusat kota Takengon menjadikannya laboratorium ideal untuk mengamati

⁴ Dinas Pariwisata Aceh Tengah, RIPPARKAB Aceh Tengah (Takengon, 2021), hlm. 45.

⁵ Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisata.

bagaimana intervensi pembangunan pariwisata dapat mempengaruhi struktur pendapatan keluarga dan pola pengalaman masyarakat lokal. Mendale tidak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga menyimpan narasi prasejarah yang mendalam melalui situs arkeologi Loyang Mendale, yang kini telah bertransformasi menjadi objek wisata edukasi unggulan.⁶ Transformasi ini membawa implikasi luas terhadap mata pencaharian penduduk, mulai dari perubahan fungsi lahan hingga munculnya berbagai unit.

Kampung Mendale merupakan sebuah entitas pemukiman tradisional yang berada di Kecamatan Kebayakan, sebuah wilayah yang secara topografis dikelilingi oleh perbukitan karst dan berbatasan langsung dengan perairan Danau Laut Tawar. Aksesibilitas menuju kampung ini tergolong sangat baik karena dilalui oleh jalan nasional Takengon-Bintang, yang merupakan jalur sirkulasi utama pariwisata di sekeliling danau. Keunggulan geografis ini memposisikan Mendale sebagai destinasi yang mudah dijangkau, hanya memerlukan waktu tempuh sekitar 10 hingga 15 menit dari pusat aktivitas perkotaan Takengon. Secara administratif dan sosial, Kampung Mendale merupakan representasi dari cara hidup masyarakat Gayo yang telah beradaptasi dengan lingkungan dataran tinggi selama ribuan tahun.

Masyarakat di wilayah ini memiliki kearifan lokal yang kuat, yang tercermin dalam sistem pemerintahan kampung yang dipimpin oleh seorang Reje (kepala desa) beserta perangkat adatnya. Sebelum pariwisata menjadi sektor dominan, mayoritas keluarga di Mendale bergantung pada sektor perikanan darat

⁶ Truman Simanjuntak, "Loyang Mendale dan Hunian Awal Gayo," *Amerta* Vol. 30 No. 2 (2012), hlm. 89.

dan pertanian lahan kering. Namun, seiring dengan ditemukannya potensi arkeologi dan meningkatnya minat wisatawan terhadap panorama danau, terjadi pergeseran orientasi ekonomi yang cukup signifikan ke arah penyediaan jasa pariwisata. Potensi wisata di Kampung Mendale dapat dikategorikan menjadi tiga pilar utama: wisata alam, wisata sejarah-arkeologi, dan wisata kuliner berbasis sumber daya lokal.

Danau Laut Tawar memberikan latar belakang visual yang memukau bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana tenang di pinggiran danau, sementara perbukitan di sekelilingnya menawarkan potensi pengembangan wisata ketinggian. Keberadaan "bibir pantai" di Mendale juga menjadi lokasi rutin untuk penyelenggaraan ajang olahraga dan budaya, seperti Festival Perahu Naga, yang mampu menarik ribuan pengunjung dalam satu periode acara. Selain itu, program pengembangan produk unggulan seperti lobster air tawar mulai diperkenalkan sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mencari pengalaman kuliner autentik.

Situs Loyang Mendale (Gua Mendale) bukan sekadar objek wisata biasa; ia adalah sebuah monumen identitas yang menghubungkan masyarakat Gayo modern dengan nenek moyang mereka dari masa prasejarah. Penemuan arkeologis di situs ini, yang dimulai melalui ekskavasi intensif, telah mengungkap keberadaan huni manusia yang berusia antara 7.000 hingga 9.000 tahun yang lalu. Temuan berupa kerangka manusia prasejarah (dikenal sebagai Rangka IV dan V).⁷

⁷ Taufiqqurrahman setiawan "loyang mendale situs hunian prasejarah di perdalam aceh : asumsi awal terhadap hasil penelitian gua-gua di kabupaten aceh tengah, provinsi nanggroee aceh darusalam"sangkhakala 10,no 19 (2007): 1-14

Pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah membawa perubahan fundamental pada struktur ekonomi rumah tangga. Sebelum sektor ini berkembang, pendapatan keluarga bersifat musiman dan sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas pertanian atau hasil tangkapan ikan di danau. Saat ini, pariwisata menyediakan sumber pendapatan harian yang lebih stabil bagi warga yang terlibat dalam berbagai rantai nilai industri tersebut. Munculnya peluang usaha mikro di bidang kuliner, jasa penginapan, dan penjualan souvenir kerawang Gayo telah memberikan dampak langsung pada peningkatan daya beli keluarga. Dampak ekonomi pariwisata di Mendale dapat dianalisis melalui konsep efek berganda (*multiplier effect*).

Ketika wisatawan berkunjung ke situs Loyang Mendale, mereka tidak hanya membayar tiket masuk (jika ada), tetapi juga menghabiskan uang untuk makan di warung lokal, membeli bahan bakar, menggunakan jasa pemandu, dan membawa pulang produk kerajinan tangan. Arus perputaran uang ini tersebar ke berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemilik usaha besar hingga pedagang asongan. Selain itu, pariwisata mendorong optimalisasi lahan-lahan non-produktif di pinggir jalan utama untuk dijadikan area komersial, yang meningkatkan nilai aset tanah milik keluarga di Mendale.

Peningkatan pendapatan keluarga ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Dengan penghasilan tambahan dari pariwisata, keluarga di Mendale memiliki kemampuan lebih baik untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga ke tingkat perguruan tinggi, sebuah fenomena yang menunjukkan perubahan orientasi sosial

masyarakat menuju masa depan yang lebih cerah. Namun, keberlanjutan peningkatan pendapatan ini sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan daya tarik destinasi dan menghadapi tantangan musiman kunjungan wisatawan.

Pembangunan pariwisata di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah, merupakan sebuah perjalanan transformasi yang dinamis dan penuh tantangan. Integrasi antara kekayaan alam Danau Laut Tawar, kedalaman sejarah di Loyang Mendale, dan kreativitas ekonomi lokal dalam produk lobster air tawar serta kerawang Gayo telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan. Melalui mekanisme pengelolaan berbasis komunitas (CBT), masyarakat Mendale telah menunjukkan bahwa desa mampu menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonominya sendiri tanpa harus kehilangan jati diri budayanya. Keberhasilan di masa depan akan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi hambatan infrastruktur, meningkatkan kompetensi digital, serta menjaga keseimbangan ekologis dan sosial. mengenai latar belakang pembangunan pariwisata ini memberikan gambaran bahwa pariwisata bukan sekadar industri, melainkan sebuah gerakan pemberdayaan yang mampu mengubah nasib ribuan keluarga di pelosok negeri.

Pengalaman mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk yang bisa dipasarkan secara digital dan tidak hanya mengandalkan kunjungan fisik, seperti penjualan lobster air tawar dan kopi Gayo melalui platform e-commerce. Adaptasi ini menunjukkan tingkat resiliensi yang tinggi dari masyarakat Mendale dalam menghadapi Masuknya arus wisatawan ke

Kampung Mendale secara tak terelakkan membawa pengaruh pada tatanan sosial budaya masyarakat Gayo yang religius.

Di satu sisi, pariwisata menjadi katalisator bagi revitalisasi budaya, di mana kesenian tradisional seperti Didong dan Tari Guel kembali digalakkan sebagai bagian dari atraksi wisata. Wisatawan yang datang untuk melihat budaya asli memberikan motivasi bagi generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan warisan leluhur mereka. Namun, di sisi lain, interaksi yang intens dengan budaya luar juga membawa risiko terjadinya degradasi moral dan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang lebih materialistis. Beberapa indikator perubahan sosial yang teramati mencakup perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung menjadi lebih konsumtif dan munculnya kesenjangan sosial antara warga yang berhasil meraih keuntungan dari pariwisata dengan mereka yang masih terpinggirkan. Selain itu, komersialisasi budaya terkadang membuat makna sakral dari upacara adat bergeser menjadi sekadar tontonan komersial demi memuaskan keinginan wisatawan. Untuk memitigasi dampak negatif ini, peran tokoh agama dan adat sangat krusial dalam memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam aktivitas pariwisata di wilayah tersebut. Meskipun demikian, secara umum pariwisata di Mendale telah meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap identitas lokalnya. Pengakuan internasional terhadap kopi Gayo dan penemuan penting di Loyang Mendale telah menempatkan Kampung Mendale dalam peta peradaban dunia. Rasa bangga ini menjadi modal sosial yang kuat bagi masyarakat untuk terus

membangun desanya dengan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur "Gayo Sejahtera" yang diinginkan oleh seluruh komponen warga.

penelitian ini dilandasi oleh ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam fungsi dan efek pembangunan pariwisata sebagai bagian dari proses pembangunan masyarakat. Pembangunan pariwisata di Kampung Mendale dipandang tidak hanya sebagai pengembangan destinasi wisata, tetapi sebagai strategi pembangunan yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan keluarga.

Melalui pengalaman masyarakat, pembangunan pariwisata menunjukkan fungsi pemberdayaan dengan membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Efek yang ditimbulkan dari proses tersebut tercermin pada perubahan kondisi ekonomi keluarga dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pembangunan pariwisata berfungsi dan berdampak nyata dalam mendukung pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pembangunan pariwisata serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman masyarakat Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana masyarakat terlibat dalam aktivitas pariwisata, perubahan kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata, serta manfaat sosial-ekonomi yang

dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat. Untuk mendapatkan semua informasi yang akurat tentang berbagai pembangunan pariwisata di gampoeng Mandele dan mempermudah kerja-kerja penelitian ini, peneliti merumuskan dua rumusan masaalah;

untuk mendapatkan semua informasi yang akurat tentang berbagai pembangunan pariwisata di kampung mendale dan mempermudah kerja-kerja penelitian ini penelitian merumuskan dua rumusan masalah

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengalaman masyarakat Kampung Mendale dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga?
2. Bagaimana dampak pembangunan pariwisata terhadap kondisi ekonomi keluarga masyarakat setempat menurut pengalaman mereka?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman masyarakat Kampung Mendale dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui dampak pembangunan pariwisata terhadap kondisi ekonomi keluarga masyarakat Kampung Mendale berdasarkan pengalaman

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pribadi juga untuk para pembaca. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembangunan dan pariwisata, dengan memperkaya kajian mengenai peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Kampung Mendale

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata

b. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata dan pemerintah kampung, dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan pariwisata yang berpihak pada peningkatan kesejahteraan dan pendapatan keluarga masyarakat lokal.

c. Bagi Pengelola Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola objek wisata dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan serta berbasis pada pemberdayaan masyarakat setempat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga, khususnya di wilayah pedesaan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dari pembaca dalam memahami istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, oleh karena itu perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata adalah proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan potensi wisata yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.⁸ Pembangunan pariwisata yang di maksud dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan potensi wisata di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Pembangunan pariwisata tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan destinasi wisata, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha dan lapangan kerja yang berdampak langsung terhadap peningkatan

⁸ Edward Inskeep, *Tourism Planning* (New York: Van Nostrand Reinhold, 1991), hlm. 38.

pendapatan keluarga. pengalaman masyarakat sebagai pelaku utama, yang merasakan fungsi dan efek pembangunan pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga dan pembangunan masyarakat lokal

1. pembangunan

Secara etimologis, pembangunan berasal dari kata “bangun” yang berarti proses membangun atau mendirikan. Dalam konteks ilmu sosial, pembangunan dipahami sebagai suatu proses perubahan yang direncanakan dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara menyeluruh. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menyangkut transformasi sosial, perubahan struktur kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemerataan kesejahteraan.

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, disertai dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, serta penghapusan kemiskinan. Pembangunan tidak hanya diukur melalui peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup seperti pendidikan, kesehatan, dan kebebasan memilih.⁹

Sementara itu, Sondang P. Siagian menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana serta dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas

⁹ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith
Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. *Economic Development*. 12th Edition. Boston: Pearson, 2015.

dalam rangka pembinaan bangsa (nation building). Dalam pandangan ini, pembangunan menekankan pada aspek perencanaan dan kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan nasional.¹⁰

Selain itu, Goulet Denis menambahkan bahwa esensi pembangunan adalah peningkatan kualitas kehidupan manusia yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan harga diri (self-esteem), dan perluasan kebebasan (freedom from servitude). Dengan demikian, pembangunan memiliki dimensi moral dan kemanusiaan, bukan sekadar ekonomi.¹¹

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang terencana, berkelanjutan, dan multidimensional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, budaya, maupun kelembagaan.

2. Pariwisata

Secara terminologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “pari” yang berarti banyak atau berkeliling, dan “wisata” yang berarti perjalanan. Secara umum, pariwisata diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu dengan tujuan rekreasi, bisnis, pendidikan, atau kepentingan lainnya.

Menurut World Tourism Organization, pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di tempat di luar lingkungan biasanya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk tujuan liburan,

¹⁰ Siagian, Sondang P. Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

¹¹ Goulet, Denis. The Cruel Choice: A New Concept in the Theory of Development. New York: Atheneum, 1971.

bisnis, dan tujuan lainnya yang tidak terkait dengan kegiatan memperoleh upah dari tempat yang dikunjungi. Definisi ini menekankan unsur perjalanan sementara dan tujuan non-permanen.¹²

Sementara itu, I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, seperti wisatawan, masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha. Pariwisata tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya karena terjadi interaksi antara pendatang dan masyarakat setempat.¹³

Pendapat lain dikemukakan oleh Burkart A.J. dan Medlik S., yang menyatakan bahwa pariwisata mencakup seluruh fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan.¹⁴

Dengan demikian, pariwisata dapat dipahami sebagai suatu aktivitas perjalanan yang bersifat sementara dan membentuk suatu sistem sosial-ekonomi yang melibatkan berbagai pihak serta memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat lokal

3. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata merupakan gabungan dari konsep pembangunan dan pariwisata, yang berarti suatu proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan potensi wisata secara terarah dan berkelanjutan guna

¹² UNWTO. International Recommendations for Tourism Statistics 2008. Madrid: UNWTO, 2008.

¹³ Pitana, I Gde & Gayatri, Putu G. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi, 2005.

¹⁴ Burkart, A.J. & Medlik, S. Tourism: Past, Present and Future. London: Heinemann, 1981.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut I Gde Pitana, pembangunan pariwisata harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan (sustainability), keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama pembangunan.¹⁵

Selanjutnya, Richard Butler melalui konsep Tourism Area Life Cycle (TALC) menjelaskan bahwa destinasi wisata mengalami tahapan perkembangan mulai dari eksplorasi, keterlibatan, pengembangan, konsolidasi, stagnasi, hingga kemungkinan penurunan atau peremajaan. Konsep ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata harus direncanakan dengan matang agar tidak menimbulkan dampak negatif jangka panjang.¹⁶

Pembangunan sektor pariwisata tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga menjadi strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Tika Agus Wahyuni dkk yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pengembangan Wisata Danau Laot Tadu di Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya. Masyarakat berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, hingga penyediaan berbagai fasilitas pendukung wisata.¹⁷

¹⁵ Pitana, I Gde. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi, 2009.

¹⁶ Butler, Richard W. (1980). "The Concept of a Tourism Area Cycle of Evolution." *The Canadian Geographer*, 24(1), 5–12.

¹⁷ Tika Agus Wahyuni, Rasyidah, Mahlil, dan Rusnawati, "Masyarakat dan Upaya Pengembangan Wisata Danau Laot Tadu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 8, no. 1 (2022): 176–194.

Oleh karena itu, pembangunan pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu proses pembangunan sektor wisata yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, memperkuat identitas sosial-budaya, serta menjaga kelestarian lingkungan.

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah seluruh penerimaan ekonomi yang diperoleh anggota keluarga, baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan¹⁸.

Menurut Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan keluarga mencerminkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar serta memperluas pilihan ekonomi.¹⁹

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks keluarga, pendapatan merupakan seluruh penerimaan rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi dan tabungan.²⁰

jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga setelah berkembangnya pariwisata mendale

¹⁸ Badan Pusat Statistik, Konsep Pendapatan Rumah Tangga (Jakarta, 2020).

¹⁹ Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C. Economic Development. Boston: Pearson, 2015.

²⁰ Sukirno, Sadono. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

3. Pengalaman Masyarakat

Pengalaman masyarakat adalah pengetahuan, keterlibatan, serta praktik nyata yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat Kampung Mendale dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga. Pengalaman ini mencakup pengetahuan empiris yang terbentuk melalui aktivitas sehari-hari, partisipasi langsung dalam kegiatan ekonomi pariwisata, serta adaptasi sosial dan budaya yang muncul sebagai akibat dari perubahan struktural di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman masyarakat Kampung Mendale menjadi landasan penting dalam memahami realitas sosial secara kontekstual, sekaligus sebagai indikator keberhasilan atau tantangan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.²¹

Menurut John Dewey, pengalaman (experience) merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang membentuk pengetahuan dan makna terhadap suatu peristiwa. Pengalaman tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif karena individu terlibat langsung dalam proses tersebut.²²

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, pengalaman sosial masyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan konstruksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Realitas sosial dipahami berdasarkan pengalaman yang dialami dan dimaknai oleh masyarakat itu sendiri.²³

²¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry* (Sage, 2013), hlm. 47.

²² John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25.

²³ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966), hlm. 34–36.

Adapun yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengalaman masyarakat dalam keterlibatan,peran serta dampak yang di rasakan dari pembangunan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi keluarga



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tentang pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga:

Pertama Haris Aminuddin dkk (2025) dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”(Tahun 2025) penelitian ini di lakukan di desa carangwulung dan bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan desa wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya perubahan pendapatan keluarga. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha baru.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai pembangunan pariwisata dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat serta penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, di mana penelitian Haris Aminuddin lebih menekankan dampak

²⁴ Haris Aminuddin, dkk., Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat, 2025.

sosial ekonomi secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pengalaman masyarakat dalam peningkatan pendapatan keluarga di Kampung Mendale.

Penelitian Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (2025) memiliki persamaan dengan penelitian ini, terutama dari segi fokus kajian dan tujuan penelitian. Kedua penelitian sama-sama mengkaji pembangunan pariwisata dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan kesejahteraan dan pendapatan. Selain itu, kedua penelitian menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama penelitian, dengan menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi masyarakat terhadap perkembangan pariwisata di wilayahnya. Dari segi metode, kedua penelitian juga memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi lapangan. Persamaan lainnya terletak pada tujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai dampak pariwisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan pariwisata yang berbasis pada kebutuhan dan pengalaman masyarakat lokal

Kedua Akmal Alri Mulsi dan Jiuhardi (2025) dengan judul “Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Sipakario”. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Sipakario dengan tujuan mengetahui pengaruh pariwisata terhadap

kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas dampak pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat memiliki persamaan dengan penelitian ini, terutama pada fokus kajian yang sama-sama membahas pariwisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan pendapatan keluarga. Kedua penelitian juga menempatkan pengalaman dan persepsi masyarakat lokal sebagai sumber utama data penelitian, serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi lapangan. Persamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberadaan dan pembangunan pariwisata mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kesejahteraan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman masyarakat. dan Penelitian Akmal Alri Mulsi dan Jiuhardi dilakukan di kawasan wisata pantai, yaitu Pantai Sipakario, dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat secara

²⁵ Akmal Alri Mulsi dan Jiuhardi, Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Sipakario, 2025.

umum menggunakan indikator kesejahteraan. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di Kampung Kendala, Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah, dengan fokus yang lebih spesifik pada pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman masyarakat. Selain itu, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada dampak pariwisata yang telah berjalan, sedangkan penelitian ini juga mengkaji proses pembangunan pariwisata serta dinamika perubahan pendapatan keluarga yang dirasakan masyarakat secara langsung.

Ketiga Defrinal, Rosi Yulita, dan Nining Yusmei (2024) dengan judul “Implikasi Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi”. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian mengenai pembangunan pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan keluarga. Kedua penelitian juga menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama, dengan menggali pengalaman dan keterlibatan masyarakat

²⁶ Defrinal, Rosi Yulita, dan Nining Yusmei, *Implikasi Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi*, 2024.

dalam aktivitas pariwisata. Dari segi metode, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan untuk memahami realitas sosial dan ekonomi masyarakat secara mendalam.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Defrinal dkk. lebih menekankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman masyarakat Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman keluarga di Kampung Mendale, tanpa secara khusus membatasi pada aspek pengelolaan atau tingkat partisipasi formal masyarakat. Selain itu, perbedaan konteks lokasi juga memengaruhi karakteristik sosial dan ekonomi, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kampung Mendale yang memiliki kondisi dan dinamika pariwisata yang berbeda.

Keempat Ulziana, ardia & dwi pratiwi wulandari (2025) dengan judul “Dampak sosial ekonomi masyarakat di wisata alam kapalo banda Nagari teram” Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata alam Kapalo Banda Nagari Teram dengan tujuan menganalisis dampak sosial ekonomi pariwisata terhadap masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata alam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, membuka

peluang usaha baru, serta meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pembangunan pariwisata dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁷ Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan lokasi penelitian. Penelitian Ulziana Ardia dan Dwi Pratiwi Wulandari lebih menekankan dampak sosial ekonomi masyarakat di kawasan wisata alam, Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman keluarga di Kampung Mendale, tanpa secara khusus membatasi pada aspek pengelolaan atau tingkat partisipasi formal masyarakat. Selain itu, perbedaan konteks lokasi juga memengaruhi karakteristik sosial dan ekonomi, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kampung Mendale yang memiliki kondisi dan dinamika pariwisata yang berbeda.

Kelima Harisun Makwa (2025) dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar”. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Luar dengan tujuan mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan peluang usaha baru dan

²⁷ Ulziana Ardia dan Dwi Pratiwi Wulandari, Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Teram, 2025.

meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji dampak pembangunan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada karakteristik wilayah dan fokus penelitian. Penelitian Harisun Makwa lebih berfokus pada dampak langsung kunjungan wisata terhadap peluang ekonomi masyarakat pesisir, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pengalaman masyarakat dalam peningkatan pendapatan keluarga di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah.

Table 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama/judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Haris Aminuddin dkk. Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (2025)	Memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama penelitian	Penelitian Haris Aminuddin dkk. dilakukan di Desa Carangwulung dengan fokus pada pengembangan desa wisata dan dinamika partisipasi masyarakat serta dampaknya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara umum. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, dengan menitikberatkan pada pembangunan

²⁸ Harisun Makwa, Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar, 2025.

No	Nama/judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
			pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman masyarakat.
2.	Akmal Alri Mulsi & Jiuhardi (2025) Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Sipakario	Memiliki persamaan dengan penelitian ini, terutama pada fokus kajian yang sama-sama membahas pariwisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan pendapatan keluarga. Kedua penelitian juga menempatkan pengalaman dan persepsi masyarakat lokal sebagai sumber utama data penelitian,	penelitian sebelumnya menitikberatkan pada dampak pariwisata yang telah berjalan, sedangkan penelitian ini juga mengkaji proses pembangunan pariwisata serta dinamika perubahan pendapatan keluarga yang dirasakan masyarakat secara langsung.
3.	Defrinal, Rosi Yulita & Nining Yusmei (2024) Implikasi Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi.	Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pembangunan pariwisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan keluarga.	lebih menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata serta implikasinya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman keluarga di Kampung Mendale, tanpa secara khusus

No	Nama/judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
			membatasi pada aspek pengelolaan atau tingkat partisipasi formal masyarakat.
4.	Ulziana ardia & dwi pratiwi wulandari (2025) Dampak sosial ekonomi masyarakat di wisata alam kapalo banda Nagari teram.	persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pembangunan pariwisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan keluarga. Kedua penelitian juga menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama, dengan menggali pengalaman dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata.	penelitian ini lebih memfokuskan pada pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman keluarga di Kampung Mendale, tanpa secara khusus membatasi pada aspek pengelolaan atau tingkat partisipasi formal masyarakat.
	Harisun Makwa (2025) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar	penelitian sama-sama mengkaji dampak pembangunan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal, khususnya pada peningkatan pendapatan keluarga. Pendekatan yang digunakan juga serupa, yaitu kualitatif deskriptif, yang	Perbedaan utama terletak pada lokasi dan karakteristik wilayah penelitian. Penelitian Harisun Makwa (2025) dilakukan di Desa Tanjung Luar dengan fokus pada pariwisata pantai, sementara penelitian di Kampung Mendale berfokus pada pariwisata berbasis budaya dan sejarah di wilayah dataran tinggi Aceh Tengah. Dari segi fokus analisis, penelitian Tanjung Luar

No	Nama/judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
		menekankan pada pengalaman dan persepsi masyarakat sebagai sumber data utama. Selain itu, kedua penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru, baik melalui aktivitas jasa, perdagangan, maupun usaha pendukung pariwisata lainnya. Temuan dari kedua studi menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam mendorong manfaat ekonomi dari pengembangan pariwisata.	lebih menekankan pada dampak langsung kunjungan wisata terhadap peluang pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian di Kampung Mendale lebih mendalam pada pengalaman subjektif masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta perubahan pola ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, meskipun memiliki tema yang sama, kedua penelitian menampilkan konteks dan dinamika sosial-ekonomi yang berbeda sesuai dengan potensi pariwisata masing-masing daerah.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu pada umumnya membahas dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi, kesejahteraan, partisipasi masyarakat, serta peluang ekonomi masyarakat. Sementara itu, penelitian ini secara lebih khusus memfokuskan pada pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga berdasarkan pengalaman masyarakat di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini tidak hanya melihat dampak

pariwisata secara umum, tetapi juga menggali pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha yang muncul dari perkembangan pariwisata serta perubahan pendapatan keluarga yang mereka rasakan secara langsung.

B. Deskripsi Teori

1. Pembangunan Pariwisata

Salah satu teori yang dikembangkan oleh Edi Suharto dalam buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* adalah pembangunan masyarakat tidak hanya cukup dengan Pembangunan ekonomi, tetapi harus dibarengi dengan penguatan kapasitas Masyarakat.²⁹ Konsep ini relevan dengan pembangunan pariwisata sebagaimana dikemukakan oleh Hadiwijoyo yaitu pariwisata berbasis Masyarakat (CBT) dimana karena masyarakat lokal harus menjadi subjek utama dalam pengembangan pariwisata agar memperoleh manfaat ekonomi secara langsung.³⁰

Menurut Nurul Chaerani dan Febriana Tri Wulandari, pembangunan masyarakat merupakan proses pemberdayaan karena berfokus pada peningkatan kapasitas, kemampuan, dan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.³¹

Putu Agustana juga berpendapat bahwa pembangunan masyarakat merupakan proses pemberdayaan karena pembangunan harus berasal dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.³²

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 59.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 59.

³¹ Nurul Chaerani dan Febriana Tri Wulandari, "Tinjauan Teoritis Tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Hutan Tropika*, Vol. 20, No. 2, 2025, hlm. 12.

Dan dalam teori Suansri dalam *Community-Based Tourism Handbook* mengatakan bahwa pembangunan pariwisata berbasis masyarakat itu merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan wisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.³³

Menurut Agung Yoga Asmoro, Firdaus Yusrizal, dan Indra Saputra pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) merupakan konsep pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat tersebut sebagai pelaku utama dalam kegiatan wisata.³⁴ Sependapat juga dengan Teguh Iman Pribadi, Dadang Suganda, dan Kurniawan Saefullah juga berpendapat bahwa pembangunan pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan sektor wisata secara berkelanjutan.³⁵

Edi Suharto menjelaskan bahwa pembangunan masyarakat menekankan pada upaya pemberdayaan, yaitu penguatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri.³⁶ Dalam pandangan Soerjono Soekanto pembangunan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari proses perubahan sosial

³² Putu Agustana, "Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi dalam Pembangunan Sosial," *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, Vol. 12, No. 1, 2020.

³³ Yasmeen Suansri, *Community-Based Tourism Handbook* (Bangkok: REST Project, 2003), hlm. 14.

³⁴ Agung Yoga Asmoro, Firdaus Yusrizal, dan Indra Saputra, "Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, 2021.

³⁵ Teguh Iman Pribadi, Dadang Suganda, dan Kurniawan Saefullah, "Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka," *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol. 1, No. 2, 2021.

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 62.

yang mencakup perubahan struktur sosial, pola hubungan, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga pembangunan harus dilakukan secara terarah tanpa menghilangkan identitas sosial dan budaya lokal.³⁷ Sementara itu David C. Korten berkata bahwa pembangunan masyarakat harus berorientasi pada people-centered development, yaitu pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekadar objek, dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembangunan.³⁸ Robert Chambers memperkuat pandangan tersebut melalui pendekatan pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya keberpihakan kepada kelompok miskin dan marginal, sehingga pembangunan benar-benar menjawab kebutuhan riil masyarakat serta mampu menciptakan pemerataan manfaat pembangunan.³⁹ Todaro dan Smith memandang pembangunan masyarakat sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi dan sosial yang bertujuan meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, memperluas akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial, serta mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.⁴⁰ Lebih lanjut, Amartya Sen memaknai pembangunan sebagai proses perluasan kebebasan dan kemampuan (capabilities) masyarakat untuk menentukan pilihan hidupnya secara bermartabat, sehingga keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, partisipasi sosial, dan keadilan. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan masyarakat merupakan proses

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, edisi terbaru 2020), hlm. 268.

³⁸ David C. Korten, *People-Centered Development* (edisi terbaru, 2020), hlm. 67.

³⁹ Robert Chambers, *Rural Development* (edisi terbaru, 2020), hlm. 145.

⁴⁰ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development* (2021), hlm. 24.

multidimensional yang menekankan partisipasi, pemberdayaan, dan keadilan sosial sebagai fondasi utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.⁴¹

2. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata Berbasis Masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) merupakan konsep pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan kegiatan pariwisata. Menurut Murphy, pariwisata berbasis masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam setiap tahapan pengembangan pariwisata agar manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal. Murphy menegaskan bahwa pariwisata yang berkembang di suatu wilayah tidak boleh mengabaikan kepentingan masyarakat, karena masyarakat merupakan pemilik sekaligus penjaga utama sumber daya pariwisata tersebut.⁴² Selanjutnya, Suansri juga menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, menjaga kelestarian lingkungan, serta melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Dalam pandangan Suansri, keberhasilan CBT ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, pemerataan manfaat ekonomi, serta adanya kontrol masyarakat terhadap kegiatan pariwisata.⁴³ Sementara itu, Scheyvens memandang pariwisata berbasis masyarakat sebagai sarana

⁴¹ Amartya Sen, *Development as Freedom* (edisi terbaru, 2020), hlm. 36.

⁴² UNWTO, *Tourism for Rural Development* (2020), hlm. 33.

⁴³ Suansri, *Community-Based Tourism Handbook* (edisi terbaru, 2020), hlm. 14.

pemberdayaan masyarakat yang mencakup empat dimensi utama, yaitu pemberdayaan ekonomi, sosial, psikologis, dan politik. Melalui CBT, masyarakat diharapkan memperoleh peningkatan pendapatan, rasa percaya diri, kemampuan berorganisasi, serta kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pariwisata di wilayahnya.⁴⁴ Pendapat ini sejalan dengan pandangan Goodwin dan Santilli yang menekankan bahwa pariwisata berbasis masyarakat harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal, baik dalam bentuk kesempatan kerja, penguatan usaha lokal, maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia.⁴⁵ Selain itu, menurut UNWTO, pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan, sehingga pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keadilan sosial dan keberlanjutan sumber daya.⁴⁶ Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, pariwisata berbasis masyarakat dapat dipahami sebagai strategi pembangunan pariwisata yang bertujuan memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, memperkuat kohesi sosial, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan secara berkelanjutan

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh anggota keluarga dari berbagai sumber dalam jangka waktu tertentu yang

⁴⁴ Regina Scheyvens, *Tourism for Development* (edisi terbaru, 2020), hlm. 56.

⁴⁵ Harold Goodwin dan Rosa Santilli, *Community-Based Tourism* (2020), hlm. 10.

⁴⁶ UNWTO, *Sustainable Tourism Development* (2020), hlm. 27.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴⁷ Pendapatan ini dapat berasal dari sektor formal maupun informal, seperti pertanian, perdagangan, jasa, dan kegiatan pariwisata. Tingkat pendapatan keluarga sering dijadikan indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi suatu rumah tangga. Dalam konteks pembangunan pariwisata, pendapatan keluarga dapat meningkat melalui berbagai aktivitas ekonomi yang muncul akibat adanya kegiatan wisata. Masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan dari usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata, seperti penyewaan perahu, penjualan makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta jasa lainnya. Peningkatan pendapatan keluarga tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup masyarakat secara umum.⁴⁸

Menurut Edward Inskeep, pembangunan pariwisata merupakan proses perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata yang harus mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.⁴⁹ Sedangkan menurut I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi wisata melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dengan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan serta pemberdayaan masyarakat lokal.⁵⁰ Richard W. Butler

⁴⁷ Badan Pusat Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat (2022), hlm. 45.

⁴⁸ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Laporan Pariwisata (2023), hlm. 21.

⁴⁹ Edward Inskeep, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach* (New York: Van Nostrand Reinhold, 1991), hlm. 38.

⁵⁰ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 64.

juga berpendapat melalui teori Tourism Area Life Cycle (TALC), setiap destinasi wisata mengalami tahapan perkembangan mulai dari eksplorasi (exploration), keterlibatan (involvement), pengembangan (development), konsolidasi (consolidation), stagnasi (stagnation), hingga penurunan atau peremajaan (decline or rejuvenation). Oleh karena itu, pembangunan pariwisata harus direncanakan secara matang agar mampu berkembang secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan maupun sosial.⁵¹ Sementara itu, Richard Sharpley menyatakan bahwa pembangunan pariwisata harus mampu memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal tanpa mengabaikan aspek lingkungan, budaya, dan keberlanjutan sosial. Keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah wisatawan, tetapi juga dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata⁵²

4. Pengalaman Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata

Pengalaman masyarakat merupakan aspek penting dalam memahami dampak pembangunan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi keluarga.⁵³ Pengalaman ini mencakup pandangan, perasaan, serta perubahan yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan pariwisata. Melalui pengalaman masyarakat, dapat diketahui sejauh mana pariwisata memberikan manfaat nyata, khususnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

⁵¹ Richard W. Butler, "The Concept of a Tourism Area Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources," *The Canadian Geographer* 24, no. 1 (1980): 5–12.

⁵² Richard Sharpley, *Tourism Development and the Environment: Beyond Sustainability?* (London: Earthscan, 2009), hlm. 41.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 12.

Dalam penelitian ini, pengalaman masyarakat Kampung Mendale menjadi fokus utama untuk melihat bagaimana pembangunan pariwisata mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga mereka. Pengalaman tersebut meliputi perubahan jenis mata pencaharian, peningkatan pendapatan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola usaha pariwisata. Dengan memahami pengalaman masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pembangunan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga.⁵⁴ Menurut John Dewey, pengalaman (experience) merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan yang membentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu peristiwa. Pengalaman bukan hanya sesuatu yang dialami secara pasif, tetapi merupakan proses aktif yang menghasilkan pembelajaran serta perubahan cara berpikir seseorang. Oleh karena itu, pengalaman masyarakat menjadi dasar penting dalam memahami perubahan sosial yang terjadi akibat pembangunan pariwisata.⁵⁵ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann juga menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses konstruksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman masyarakat lahir dari interaksi sosial yang terus-menerus sehingga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena. Dalam pembangunan pariwisata, pengalaman masyarakat menjadi cerminan bagaimana masyarakat memaknai perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.⁵⁶ Sedangkan Menurut John W. Creswell, dalam penelitian

⁵⁴ John W. Creswell, *Research Design* (2021), hlm. 170.

⁵⁵ John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25.

⁵⁶ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966), hlm. 34–36.

kualitatif pengalaman individu merupakan sumber utama untuk memahami suatu fenomena sosial. Pengalaman yang diperoleh melalui wawancara mendalam memberikan informasi mengenai makna yang diberikan oleh informan terhadap peristiwa yang mereka alami. Oleh sebab itu, penelitian yang berfokus pada pengalaman masyarakat berupaya menggali realitas berdasarkan sudut pandang masyarakat sendiri, bukan hanya berdasarkan data statistik atau pengamatan peneliti.⁵⁷ Sementara itu, Alfred Schutz menyatakan bahwa pengalaman seseorang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan, interaksi sosial, pengetahuan, serta makna subjektif yang dimiliki terhadap suatu peristiwa. Setiap individu dapat memberikan penafsiran yang berbeda terhadap pengalaman yang sama karena dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan masing-masing. Dengan demikian, pengalaman masyarakat menjadi dasar untuk memahami tindakan dan keputusan masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang muncul akibat pembangunan pariwisata.⁵⁸ Selain itu Robert Chambers juga menjelaskan bahwa pengalaman masyarakat merupakan sumber pengetahuan yang sangat penting dalam proses pembangunan. Menurutnya, pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang berangkat dari pengalaman, kebutuhan, serta kemampuan masyarakat lokal. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama yang memahami kondisi dan potensi wilayahnya sendiri.⁵⁹

⁵⁷ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2013), hlm. 47.

⁵⁸ Alfred Schutz, *The Phenomenology of the Social World* (Evanston: Northwestern University Press, 1967), hlm. 74.

⁵⁹ Robert Chambers, *Rural Development: Putting the Last First* (London: Longman, 1983), hlm. 87–90.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Dan Penjelasan mengenai metode penelitian sangat diperlukan agar proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui metode penelitian yang tepat, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah.

A. Metode dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan dibandingkan dengan generalisasi, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat mendalam dan bermakna.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif, konsep generalisasi dikenal dengan istilah *transferability*, yaitu temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.⁶¹ Metode kualitatif juga memungkinkan tersedianya deskripsi fenomena yang kaya dan komprehensif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

⁶¹ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Newbury Park, CA: Sage Publications, 1985), hlm. 316.

difokuskan untuk mengkaji dan mempelajari secara intensif latar belakang kondisi serta pola interaksi individu, kelompok, maupun lembaga yang terlibat.⁶²

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan, tetapi juga membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek kajian.⁶³ Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan metode kualitatif dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai subjek yang diteliti agar hasil penelitian dapat dipahami secara utuh dan mendalam. Penelitian ini tidak menggunakan metode kuantitatif karena fokus penelitian bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel atau menguji hipotesis melalui data statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam pengalaman masyarakat mengenai pembangunan pariwisata dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Pendekatan kuantitatif cenderung menghasilkan data berupa angka dan generalisasi, sedangkan penelitian ini membutuhkan data berupa pengalaman, persepsi, dan pemaknaan masyarakat yang hanya dapat diperoleh melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, metode kualitatif dinilai lebih sesuai untuk menjawab tujuan penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana datanya diperoleh dari penelitian secara langsung dari sumbernya, Pengambilan keputusan dalam

⁶² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hlm. 181.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

pendekatan ini dapat berupa kenyataan yang dituju kepada masyarakat yang bersangkutan, perorangan ataupun kelompok Penelitian lapangan merupakan penelitian yang kajiannya berfokus Pada kehidupan masyarakat.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau peristiwa yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu fenomena dari perspektif subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.⁶⁵ Seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁶ Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif itu bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁶⁷ Pendekatan ini bertujuan untuk membangun suatu rancangan atau menjelaskan makna di balik realitas yang diamati. Penelitian ini berfokus pada peristiwa yang terjadi di lapangan (field reach), mengamati apa yang terjadi dan mengidentifikasi berbagai peristiwa dan realita yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 58.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9;

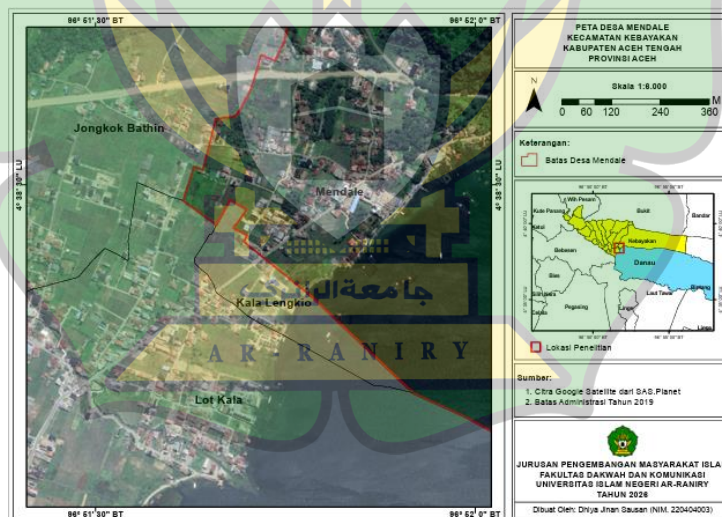
⁶⁶ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

⁶⁷ Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Penelitian semacam ini berupaya memahami realitas yang sedang terjadi dalam dunia sosial.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

penelitian ini di laksanakan di Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan wisata yang berkembang dan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat, adapun waktu penelitian di laksanakan pada bulan juni 2026, adapun tahap yang di lakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data.



3.1 peta kampung mendale

D. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dipilih untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang menjadi fokus penelitian. Informan berfungsi sebagai sumber data yang membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam

tentang fenomena yang diteliti.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian berperan sebagai sumber utama informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, keterlibatan informan menjadi hal yang sangat penting agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan sesuai dengan realitas di lapangan.⁶⁹ Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam aktivitas pembangunan pariwisata serta merasakan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan keluarga.⁷⁰

Berdasarkan judul penelitian “*Pembangunan Pariwisata dan Peningkatan Pendapatan Keluarga (Pengalaman Masyarakat di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah)*”, informan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kampung Mendale.

Penelitian ini meneliti sebanyak 15 orang informan yang terdiri atas 1 orang kepala kampung, 1 orang aparatur kampung, 2 orang tokoh masyarakat, 5 orang pelaku usaha wisata, dan 6 orang masyarakat penerima manfaat wisata. Jumlah informan tersebut dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data di lapangan hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation)

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 108.

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hlm. 185.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 108.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lapangan, aktivitas masyarakat, serta bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Kampung Mendale. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi nyata yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi sosial, aktivitas ekonomi, dan dampak pariwisata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Observasi ini dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai objek penelitian.⁷¹ Sebagaimana yang di kata kan oleh sugiono observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan penelitian.⁷² Sementara itu Sementara itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian, observasi tidak hanya dilakukan melalui penglihatan, tetapi juga dapat melibatkan pendengaran

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

dan indera lainnya.⁷³ Dan Menurut Lexy J. Moleong, observasi itu merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memahami situasi sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas, perilaku, dan interaksi subjek penelitian.⁷⁴

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan pendapatnya secara bebas.⁷⁵ Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengalaman masyarakat dalam pembangunan pariwisata serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh J. R. Raco wawancara adalah salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari partisipan mengenai pengalaman dan pandangannya terhadap suatu peristiwa.⁷⁶ Sedangkan Menurut Muri Yusuf, wawancara itu adalah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden atau informan.⁷⁷ Sementara itu S. Nasution berpendapat wawancara itu adalah

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 199.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 115.

⁷⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 116.

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi dari responden melalui percakapan yang terarah sesuai dengan tujuan penelitian⁷⁸

Analisa dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, arsip, dan data lain yang relevan dengan penelitian analisa dokumen ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, seperti dokumen terkait kegiatan pariwisata, profil kampung, data pendapatan masyarakat, serta foto-foto aktivitas pariwisata di Kampung Mendale. Teknik ini juga berfungsi sebagai bahan pendukung dalam proses analisis dan validasi data penelitian.⁷⁹

Menurut J. R. Raco, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung terus-menerus hingga penelitian selesai untuk menemukan pola, tema, dan makna dari data yang diperoleh.⁸⁰ Sedangkan Muri Yusuf berpendapat bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai catatan atau dokumen yang telah tersedia dan memiliki hubungan dengan fokus penelitian.⁸¹ Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸²

⁷⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 113.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 274.

⁸⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 121.

⁸¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 400.

⁸² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 214.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸³ Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga setelah data terkumpul.⁸⁴ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan informasi data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan Analisa data

Menurut Moh. Nazir, pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.⁸⁵ sedangkan menurut S. Nasution, pengumpulan data adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi di lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui berbagai teknik yang telah ditentukan.⁸⁶ Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, pengumpulan data itu merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu

⁸³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-3 (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 10–12.

⁸⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16–20.

⁸⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 174.

⁸⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.

informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab permasalahan penelitian.⁸⁷

2. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk menganalisis, menggolongkan, mengarahkan, menyaring, dan mengorganisasikan data untuk memudahkan peneliti menganalisis, menggolongkan, mengarahkan, dan menyaring hal-hal yang relevan dan bermakna, serta berkonsentrasi pada pemecahan masalah, penemuan, dan pemaknaan, serta menyusun dan menjabarkan hasil secara menyeluruh.⁸⁸

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, reduksi data itu adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.⁸⁹ Sedangkan Menurut Johnny Saldaña, reduksi data itu dilakukan melalui proses pengkodean (coding), pengelompokan, dan penyusunan data sehingga peneliti dapat menemukan pola dan tema penelitian.⁹⁰ Dan Menurut John W. Creswell, reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu, kemudian memilih informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian.⁹¹

⁸⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 185.

⁸⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁸⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 1

⁹⁰ Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (London: SAGE Publications, 2021), hlm. 5.

⁹¹ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 184.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian, tabel, atau matriks sederhana untuk menggambarkan hubungan antar kategori data.⁹² Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data penelitian.

Menurut Sugiyono, penyajian itu adalah data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk lainnya yang memudahkan pemahaman terhadap data.⁹³ Dan Menurut Lexy J. Moleong, penyajian data merupakan upaya mengorganisasikan dan mengelompokkan data sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data penelitian.⁹⁴ Sedangkan Menurut Burhan Bungin, penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah diolah dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga dapat membantu peneliti dalam proses interpretasi dan penarikan kesimpulan.⁹⁵

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan akan terus diuji

⁹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3 (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 12–14.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 137.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 249.

⁹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 71.

kebenarannya dengan data-data baru yang diperoleh di lapangan. Proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹⁶

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, penarikan kesimpulan itu merupakan proses menemukan makna, pola, hubungan, persamaan, yang di mana perbedaan dari data yang telah dianalisis, sedangkan verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran dan ketepatan kesimpulan tersebut.⁹⁷ Dan Menurut John W. Creswell, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui interpretasi data yang dilakukan secara terus-menerus dan diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.⁹⁸ Sedangkan Menurut A. Muri Yusuf, penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis, sedangkan verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.⁹⁹

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 252.

⁹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19.

⁹⁸ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 189.

⁹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 409.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kampung Mendale

Kampung Mendale merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Kampung ini terletak di kawasan dataran tinggi Gayo yang memiliki kondisi geografis berbukit dengan iklim sejuk, serta berada tidak jauh dari kawasan Danau Lut Tawar. Secara administratif, Kampung Mendale berada di wilayah yang strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi Kecamatan Kebayakan, sehingga memudahkan akses masyarakat terhadap pelayanan publik dan kegiatan pembangunan.

Dari sisi kondisi alam, Kampung Mendale memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, baik di sektor pertanian, perikanan air tawar, maupun pariwisata alam. Lingkungan alamnya didominasi oleh pegunungan, hutan, dan perairan yang masih relatif terjaga. Salah satu kekayaan penting Kampung Mendale adalah keberadaan situs prasejarah Loyang Mendale, yang menjadi bukti sejarah peradaban manusia masa lampau dan memiliki nilai arkeologis serta budaya yang tinggi. Keberadaan situs ini menjadikan Kampung Mendale memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata sejarah dan edukasi.

Mata pencaharian masyarakat Kampung Mendale pada umumnya berasal dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, serta usaha-usaha ekonomi lokal berbasis potensi alam. Selain itu, sebagian masyarakat juga mulai terlibat dalam

kegiatan ekonomi kreatif dan pariwisata, seperti pengelolaan homestay, penginapan, serta pengembangan produk lokal. Pemerintah kampung bersama pemerintah daerah terus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan kampung, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dari aspek sosial dan keagamaan, masyarakat Kampung Mendale dikenal memiliki kehidupan sosial yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat serta budaya Gayo. Kehidupan beragama berjalan dengan baik, ditandai dengan keberadaan masjid dan aktivitas keagamaan yang menjadi pusat kegiatan sosial masyarakat. Secara keseluruhan, Kampung Mendale memiliki potensi besar untuk terus berkembang, terutama melalui penguatan sektor pariwisata, pelestarian budaya dan sejarah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal.

Jumlah penduduk Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, berdasarkan data statistik yang tersedia, tercatat sekitar 718 jiwa. Penduduk Kampung Mendale terdiri dari laki-laki dan perempuan yang tersebar secara merata di wilayah kampung dengan pola permukiman yang mengikuti kondisi geografis perbukitan dan kawasan sekitar Danau Lut Tawar. Jumlah penduduk yang relatif tidak terlalu besar ini menjadikan hubungan sosial antarwarga terjalin cukup erat, dengan kehidupan gotong royong dan kekeluargaan yang masih kuat dalam aktivitas sehari-hari.

Secara administratif, Kampung Mendale terbagi ke dalam beberapa dusun sebagai satuan wilayah pemerintahan terkecil di tingkat kampung. Setiap dusun

dipimpin oleh kepala dusun yang berperan membantu pemerintahan kampung dalam pelayanan masyarakat, pendataan penduduk, serta pelaksanaan program pembangunan. Pembagian dusun ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan pemerintahan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperlancar koordinasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan pembangunan kampung secara menyeluruh.

2. Demografi Kampung Mendale

Kampung Mendale di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah memiliki luas wilayah sekitar 6,57 kilometer persegi ($\pm$ 657 hektar), Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, masih mengacu pada publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Luas tersebut menunjukkan bahwa Mendale mencakup area permukiman, lahan pertanian dan perkebunan, serta sebagian kawasan hutan dan pegunungan yang menjadi bagian dari lanskap alam sekitar Danau Lut Tawar. Wilayah ini membentuk bagian dari total luas kecamatan Kebayakan yang sekitar 56,34 km², dan Mendale menyumbang sekitar 11,67 % dari keseluruhan luas kecamatan.

Pembagian lahan di Kampung Mendale mencerminkan karakter geografis pedesaan dengan kombinasi antara area produktif dan area alami yang menjadi sumber kehidupan serta potensi pariwisata bagi masyarakat setempat. Kecamatan Kebayakan Dalam Angka, dengan jumlah penduduk sekitar 718 jiwa, 180-185 KK. Komposisi penduduk tersebut terdiri dari 357 laki-laki dan 361 perempuan, yang tersebar di wilayah permukiman kampung dan dusun-dusun yang ada, termasuk Dusun Lelabu.

Hingga saat ini, belum terdapat pembaruan data kependudukan kampung secara spesifik yang dirilis untuk tahun 2024–2025, sehingga angka tersebut masih digunakan sebagai rujukan resmi dalam perencanaan pembangunan dan pelayanan publik. Secara umum, struktur demografi Kampung Mendale didominasi oleh penduduk usia produktif dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian, perikanan air tawar, dan usaha ekonomi lokal, serta didukung oleh ikatan sosial dan budaya masyarakat yang masih kuat.

Table 4.1 data penduduk kampung mendale

Katagori	Jumlah (orang)
Jumlah laki-laki	495
Jumlah perempuan	465
Jumlah total	960
Jumlah kepala keluarga	294
Kepadatan penduduk	0,054 orang/Km2

(Sumber: Dokumen Administrasi Kampung mendale , 2026)

Table 4.2 jumlah data penduduk perdusun

Nama dusun	Jumlah KK	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Total
Dusun pasir	156	256	239	498
Dusun mentari	85	144	144	288
Dusun lelabu	53	92	82	174
Jumlah	294	495	465	960

(Sumber: Dokumen Administrasi Kampung mendale , 2026)

3. Visi Dan Misi Kampung Mendale

a. Visi Kampung Mendale

Impian masa depan kampung Mendale disebut juga sebagai visi kampung Mendale. Visi merupakan wawasan dan tata cara pandang untuk mewujudkan ide dan gagasan menjadi kenyataan. Visi kampung Mendale disusun dari rangkaian panjang diskusi-diskusi formal maupun informal dengan masyarakat kampung dan tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat kampung. Pada dasarnya di dalam visi telah mengandung misi yang ingin diwujudkan, karena itulah misi merupakan upaya dalam pencapaian visi tersebut.

Dengan terlaksananya musyawarah maka ditetapkan visi kampung Mendale adalah:

” Terwujudnya Kampung Mendale yang mandiri, maju, dan sejahtera melalui pengelolaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara berkelanjutan dengan berlandaskan nilai-nilai adat dan keagamaan.”

b. Misi Kampung Mendale

Misi merupakan sebagai pedoman dan arah dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan atau pembangunan. Misi berfungsi untuk membantu menentukan prioritas program, menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, serta sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Selain itu, misi juga berguna untuk menyatukan komitmen seluruh pihak yang terlibat agar memiliki tujuan yang sama dan bekerja secara terarah dalam mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama. Berikut merupakan Misi Kampung Mendale:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pembinaan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
2. Mengembangkan perekonomian kampung berbasis potensi lokal, seperti pertanian, perikanan air tawar, dan pariwisata alam serta budaya.
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan kampung yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.
4. Melestarikan adat istiadat dan budaya Gayo sebagai identitas dan kearifan lokal masyarakat kampung.
5. Menjaga kelestarian lingkungan hidup guna mendukung pembangunan kampung yang berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian

1. Pengalaman Masyarakat Kampung Mendale dalam Memanfaatkan Sektor Pariwisata sebagai Sumber Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, bahwa perkembangan sektor pariwisata telah memberikan pengalaman yang beragam bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber pendapatan keluarga. Pengalaman tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang secara langsung mengelola usaha wisata, tetapi juga oleh masyarakat yang memperoleh manfaat melalui aktivitas ekonomi pendukung lainnya. Perkembangan kawasan wisata di

Kampung Mendale telah mendorong munculnya berbagai jenis usaha baru yang sebelumnya belum banyak dijumpai di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, kawasan wisata Kampung Mendale mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya usaha yang berdiri di sekitar kawasan Danau Lut Tawar, seperti kafe, homestay, usaha kuliner, penjualan kopi Gayo, hingga penyedia jasa wisata. Aktivitas wisata yang semakin meningkat tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai sumber pendapatan keluarga.



Gambar 4.1 dokumentasi sebelum berkembangnya pariwisata



Gambar 4.2 dokumentasi sesudah berkembangnya pariwisata

Sebelum kawasan wisata berkembang seperti sekarang, sebagian besar masyarakat Kampung Mendale menggantungkan kehidupan ekonomi keluarga pada sektor pertanian dan perikanan. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani kopi, petani hortikultura, maupun nelayan di Danau Lut Tawar. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Isa berumur 60 tahun, sehari-hari bekerja sebagai penjual makanan, M. Isa merupakan putra asli Kampung Mandele, dan sudah terlibat dalam kegiatan pariwisata selama 2 tahun terakhir.

“Dulu masyarakat di sini kebanyakan bertani kopi, berkebun, atau menjadi nelayan. Pendapatannya tidak menentu karena bergantung pada musim. Setelah wisata berkembang, banyak warga mulai membuka usaha sendiri, seperti warung makan, kedai kopi, villa, dan ada juga yang menjadi pemandu wisata. Pendapatan masyarakat menjadi lebih baik karena ada tambahan penghasilan dari wisata”

Pendapatan yang diperoleh dari sektor tersebut bergantung pada musim panen dan kondisi alam sehingga penghasilan masyarakat sering kali tidak menentu. Seiring berkembangnya sektor pariwisata, masyarakat mulai melihat adanya peluang ekonomi baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Perubahan tersebut terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang membuka usaha di sekitar kawasan wisata. Ada yang mendirikan kedai kopi, membuka warung makan, menyediakan penginapan bagi wisatawan, menjual oleh-oleh khas Gayo, hingga menyediakan perlengkapan berkemah. Berbagai usaha tersebut tumbuh seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kampung Mendale, terutama pada akhir pekan maupun hari libur nasional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Syaifullah yang sedang menjabat sebagai Reje Kampung Mendale (Kepala desa) yang berumur 50 tahun beliau sudah menjabat selama 2 tahun, diketahui bahwa pemerintah kampung memandang pembangunan pariwisata sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut beliau, keberadaan objek wisata di Kampung Mendale tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi, tetapi juga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.

Beliau menyampaikan bahwa sejak jumlah wisatawan meningkat, pemerintah kampung terus mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan peluang usaha yang tersedia. Dukungan tersebut diberikan agar manfaat pembangunan pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat Kampung Mendale.

“Perkembangan wisata di Kampung Mendale membawa perubahan yang cukup besar bagi masyarakat. Kami terus mendorong masyarakat agar memanfaatkan peluang yang ada dengan membuka usaha sesuai kemampuan masing-masing. Dengan begitu manfaat wisata tidak hanya dirasakan oleh pengunjung, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kampung Mendale.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah kampung berupaya menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis usaha sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Reje Kampung, semakin banyak masyarakat yang terlibat

¹⁰⁰ Wawancara dengan SYAIFULLAH, Reje Kampung (kepala desa), tanggal 25 juni 2026

dalam aktivitas ekonomi wisata maka semakin besar pula manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa pemerintah kampung selalu memberikan dukungan terhadap masyarakat yang ingin mengembangkan usaha di kawasan wisata. Dukungan tersebut diwujudkan melalui koordinasi dengan berbagai pihak agar pengembangan pariwisata tetap memberikan ruang kepada masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi wisata.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Mendale memiliki kesempatan yang cukup besar untuk ikut serta dalam perkembangan sektor pariwisata. Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat melalui berbagai bentuk usaha yang mampu memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.

Hal senada juga disampaikan oleh Indrawasih yang sedang menjabat sebagai Aparatur Kampung Mendale. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menjelaskan bahwa

“perubahan yang paling dirasakan masyarakat setelah berkembangnya sektor pariwisata adalah bertambahnya pilihan mata pencaharian. Apabila sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian dan perikanan, kini masyarakat mulai memiliki sumber pendapatan lain melalui berbagai aktivitas usaha yang berkaitan dengan sektor pariwisata.”

Beliau mengatakan bahwa perkembangan wisata memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam berwirausaha. Masyarakat mulai melihat bahwa meningkatnya jumlah wisatawan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan Beliau menjelaskan:

“Kalau dulu masyarakat lebih banyak bergantung pada hasil kebun kopi dan hasil danau. Sekarang masyarakat sudah mulai membuka berbagai usaha di

sekitar lokasi wisata. Ada yang membuka kedai kopi, menjual makanan, menyediakan tempat menginap, sampai menyewakan perlengkapan camping. Jadi masyarakat memiliki tambahan penghasilan selain dari pekerjaan utama mereka.”¹⁰¹

Beliau juga menambahkan bahwa perkembangan tersebut memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat setiap akhir pekan. Pada hari-hari libur, kawasan wisata menjadi lebih ramai sehingga usaha-usaha masyarakat juga mengalami peningkatan jumlah pembeli dibandingkan hari biasa.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat Kampung Mendale tidak sepenuhnya meninggalkan pekerjaan lama mereka. Sebagian besar masyarakat tetap bekerja sebagai petani atau nelayan, namun pada waktu tertentu mereka juga menjalankan usaha yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Kondisi tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, hampir seluruh usaha yang berada di sekitar kawasan wisata dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemauan untuk memanfaatkan potensi wisata sebagai peluang ekonomi. Keberadaan usaha-usaha tersebut juga menciptakan suasana kawasan wisata yang lebih hidup karena wisatawan dapat memperoleh berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama berkunjung ke Kampung Mendale.

Selain pemerintah kampung dan aparatur kampung, peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat Kampung Mendale untuk mengetahui bagaimana pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan

¹⁰¹ Wawancara INDRAWASIH, aparatur kampung, tanggal 27 juni 2026

perkembangan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa masyarakat Kampung Mendale mulai mengalami perubahan pola pikir dalam memandang potensi wisata yang ada. Jika sebelumnya masyarakat hanya menganggap kawasan Danau Lut Tawar sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggal dan lokasi untuk mencari ikan, kini kawasan tersebut telah menjadi sumber ekonomi baru yang mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Andi yang berumur 45 tahun dan beliau merupakan masyarakat asli kampung Mendale beliau menjelaskan bahwa sebelum kawasan wisata berkembang, aktivitas ekonomi masyarakat masih didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan. Masyarakat belum banyak yang memiliki usaha di sekitar kawasan wisata karena jumlah wisatawan yang datang masih relatif sedikit. Namun, kondisi tersebut mulai berubah ketika pembangunan fasilitas wisata semakin berkembang dan jumlah pengunjung meningkat dari tahun ke tahun. Beliau menyampaikan:

“Dulu masyarakat belum begitu melihat wisata sebagai peluang usaha. Setelah banyak pengunjung datang, masyarakat mulai membuka usaha sendiri. Ada yang membuka warung kopi, menjual makanan, bahkan menyediakan tempat untuk berkemah. Sekarang masyarakat sudah mulai merasakan manfaatnya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa meningkatnya jumlah wisatawan telah memberikan dorongan kepada masyarakat untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan membuka berbagai jenis usaha yang disesuaikan dengan

¹⁰² Wawancara ANDI, tokoh masyarakat, tanggal 25 juni 2026

kebutuhan wisatawan. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton terhadap perkembangan wisata, tetapi mulai berpartisipasi sebagai pelaku usaha yang menyediakan berbagai barang dan jasa.

Tokoh masyarakat tersebut juga menjelaskan bahwa perubahan tersebut tidak terjadi secara instan. Pada awalnya hanya beberapa masyarakat yang berani membuka usaha karena masih ragu terhadap perkembangan sektor pariwisata. Namun setelah melihat adanya peningkatan jumlah pengunjung dan usaha yang mulai berkembang, masyarakat lainnya ikut tertarik membuka usaha serupa maupun usaha lain yang mendukung aktivitas wisata. Beliau menambahkan:

“Awalnya hanya sedikit yang membuka usaha, tetapi setelah melihat usaha mereka berkembang, masyarakat lain juga mulai ikut membuka usaha. Sekarang di sekitar kawasan wisata sudah banyak usaha masyarakat yang berkembang.”

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian. Di sepanjang kawasan wisata Kampung Mendale telah berdiri berbagai jenis usaha milik masyarakat, mulai dari usaha kuliner, kedai kopi, tempat penginapan, hingga usaha penyewaan perlengkapan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif memanfaatkan potensi wisata sebagai salah satu sumber penghasilan.

M.Isa juga menyampaikan bahwa perkembangan pariwisata memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam mengelola usaha. Menurut beliau, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman berdagang kini mulai belajar mengelola usaha sendiri karena melihat peluang yang cukup menjanjikan dari sektor pariwisata. Beliau mengatakan:

“Masyarakat sekarang lebih berani mencoba membuka usaha. Walaupun awalnya belum memiliki pengalaman, tetapi karena sering berinteraksi dengan wisatawan akhirnya mereka belajar bagaimana melayani pembeli dan mengembangkan usahanya.”¹⁰³

Beliau juga menjelaskan bahwa perkembangan tersebut turut meningkatkan semangat masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk dijadikan tempat usaha sehingga tidak perlu mengeluarkan modal yang terlalu besar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengalaman masyarakat tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya pendapatan, tetapi juga bertambahnya kemampuan dalam mengelola usaha serta memberikan pelayanan kepada wisatawan. Masyarakat mulai menyesuaikan jenis usaha dengan kebutuhan pengunjung sehingga usaha yang dijalankan dapat terus berkembang.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pemilik kafe yang bernama Hamnah yang berumur 54 tahun beliau merupakan masyarakat asli kampung Mendale dan sudah terlibat 7 tahun semenjak di bangunnya pariwisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata membawa perubahan yang cukup besar terhadap usahanya. Sebelum kawasan wisata ramai dikunjungi, jumlah pelanggan masih terbatas pada masyarakat sekitar. Namun setelah banyak wisatawan datang, jumlah pelanggan meningkat, terutama pada hari Sabtu, Minggu, dan musim liburan. Beliau menjelaskan:

“Kalau hari biasa memang tidak terlalu ramai, tetapi saat akhir pekan pengunjung cukup banyak. Sebagian besar pelanggan adalah wisatawan

¹⁰³ Wawancara M ISA tokoh masyarakat, tanggal 25, juni 2026

yang datang menikmati pemandangan Danau Lut Tawar sambil menikmati kopi atau makanan di kafe.”¹⁰⁴

Beliau juga menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan membuat usahanya berkembang secara bertahap. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mengembangkan fasilitas usaha agar pengunjung merasa lebih nyaman. Menurut informan, keberadaan sektor pariwisata juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam menjalankan usahanya, beliau mempekerjakan beberapa warga Kampung Mendale sebagai karyawan sehingga manfaat perkembangan wisata tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha, tetapi juga masyarakat lainnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti, suasana di kawasan wisata Kampung Mendale memang cukup ramai pada akhir pekan. Sebagian besar pengunjung merupakan wisatawan yang datang bersama keluarga maupun teman-teman untuk menikmati pemandangan Danau Lut Tawar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha kuliner menjadi salah satu jenis usaha yang berkembang cukup pesat seiring meningkatnya aktivitas pariwisata di Kampung Mendale.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pemilik homestay yaitu Rudi yang berumur 24 tahunan telah mengelola villa tersebut selama 4 tahun sejak meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kampung Mendale. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa usaha homestay awalnya dibangun karena melihat semakin banyak wisatawan dari luar daerah

¹⁰⁴ Wawancara HAMNAH ,pelaku usaha pariwisata,tanggal 25 juni 2026

yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di kawasan Danau Lut Tawar. Sebelum adanya usaha tersebut, wisatawan umumnya hanya berkunjung pada siang hari dan kembali ke daerah asal pada sore hari. Namun, dengan semakin berkembangnya objek wisata di Kampung Mendale, kebutuhan akan tempat menginap juga semakin meningkat Beliau menjelaskan bahwa peluang tersebut kemudian dimanfaatkan dengan menyediakan beberapa kamar yang dapat disewa oleh wisatawan. Menurutnya, keberadaan homestay tidak hanya memberikan tambahan penghasilan bagi keluarganya, tetapi juga memperkenalkan keramahan masyarakat Kampung Mendale kepada para pengunjung. Beliau menyampaikan:

“Awalnya rumah ini hanya untuk keluarga, tetapi karena banyak wisatawan yang mencari tempat menginap akhirnya kami mencoba membuka homestay. Alhamdulillah sampai sekarang masih banyak tamu yang datang, terutama pada musim liburan.”¹⁰⁵

Menurut informan, pendapatan yang diperoleh dari usaha homestay memang tidak selalu sama setiap bulan karena sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang. Meskipun demikian, usaha tersebut dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama ketika kunjungan wisatawan meningkat pada akhir pekan maupun hari-hari besar. Beliau juga mengatakan bahwa keberadaan wisatawan memberikan pengalaman baru bagi keluarganya, terutama dalam memberikan pelayanan kepada tamu yang berasal dari berbagai daerah. Melalui interaksi tersebut, keluarga menjadi lebih terbuka dan memiliki pengalaman dalam mengelola usaha jasa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang pelaku UMKM yang bernama Iwan yang berumur 32 tahun dan beliau merupakan masyarakat

¹⁰⁵ Wawancara RUDI, masyarakat penerima manfaat pariwisata, tanggal 29 juni 2026

kampung mendale dan telah terlibat dalam pemanfaatan wisata selama 3 tahun menjual kopi Gayo dan oleh-oleh khas Aceh Tengah. Informan menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata memberikan perubahan terhadap jumlah pembeli yang datang ke tokonya. Sebelum kawasan wisata ramai dikunjungi, sebagian besar pembeli merupakan masyarakat sekitar. Namun saat ini pembeli berasal dari berbagai daerah yang datang sebagai wisatawan. Beliau mengatakan:

“Kalau hari biasa pembeli memang tidak terlalu ramai, tetapi saat akhir pekan dan musim liburan banyak wisatawan membeli kopi Gayo untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh. Itu sangat membantu meningkatkan penjualan kami.”¹⁰⁶

Menurut informan, wisatawan umumnya tertarik membeli produk-produk lokal sebagai buah tangan sebelum kembali ke daerah asal. Oleh karena itu, selain menjual kopi Gayo, beliau juga menyediakan berbagai jenis makanan ringan dan cendera mata khas Aceh Tengah yang diminati wisatawan.

Beliau menambahkan bahwa keberadaan sektor pariwisata memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperkenalkan produk-produk lokal kepada masyarakat luar. Dengan demikian, usaha yang dijalankan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan hasil produksi masyarakat Kampung Mendale kepada wisatawan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, usaha penjualan kopi dan oleh-oleh di sekitar kawasan wisata memang cukup ramai dikunjungi wisatawan, terutama setelah mereka menikmati objek wisata di sekitar Danau Lut Tawar. Sebagian besar wisatawan membeli kopi Gayo sebagai oleh-oleh karena produk tersebut merupakan salah satu identitas daerah Aceh Tengah yang telah

¹⁰⁶ Wawancara IWAN, masyarakat penerima manfaat pariwisata, tanggal 29 juni 2026

dikenal secara luas.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, diketahui bahwa masyarakat Kampung Mendale memanfaatkan perkembangan sektor pariwisata dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat yang memiliki lokasi strategis di sekitar kawasan wisata memanfaatkan lahannya untuk membuka usaha kuliner, kedai kopi, maupun homestay. Sementara itu, masyarakat yang memiliki keterampilan tertentu memilih membuka usaha penyewaan perlengkapan berkemah, menjual produk lokal, atau menyediakan jasa yang dibutuhkan wisatawan selama berada di Kampung Mendale.

Selama melakukan penelitian, peneliti juga mengamati bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata mengalami peningkatan terutama pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional. Pada waktu tersebut kawasan wisata dipenuhi oleh wisatawan yang datang bersama keluarga maupun teman-teman untuk menikmati pemandangan Danau Lut Tawar. Ramainya kunjungan wisatawan tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas jual beli di sekitar kawasan wisata. Kedai kopi, warung makan, tempat penjualan oleh-oleh, serta penyedia jasa wisata tampak lebih ramai dibandingkan hari-hari biasa.

Kondisi tersebut juga dirasakan oleh para pelaku usaha yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa usaha yang mereka jalankan berkembang secara bertahap seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Mendale. Walaupun pendapatan yang diperoleh belum selalu stabil, masyarakat tetap

merasakan adanya perubahan dibandingkan sebelum kawasan wisata berkembang. Pengalaman tersebut memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat juga menyampaikan bahwa menjalankan usaha di sektor pariwisata memberikan pengalaman baru yang sebelumnya tidak pernah mereka rasakan. Mereka belajar menghadapi berbagai karakter wisatawan, meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kebersihan tempat usaha, serta menyesuaikan produk yang dijual dengan kebutuhan pengunjung. Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran yang terus berkembang seiring bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke Kampung Mendale. Salah seorang pelaku usaha yang bernama Paruh Hati yang berusia 50 tahun beliau asli orang Kampung Mendale beliau telah 1 tahun berkontribusi dalam berusaha di pariwisata beliau menyampaikan bahwa dirinya terus melakukan perbaikan terhadap tempat usahanya agar pengunjung merasa nyaman ketika berkunjung. Menurutnya, kenyamanan wisatawan menjadi salah satu faktor yang membuat mereka kembali datang ke Kampung Mendale. Beliau menyampaikan

“Setiap ada rezeki kami berusaha memperbaiki tempat usaha sedikit demi sedikit. Kami menambah tempat duduk, memperbaiki fasilitas, dan menjaga kebersihan supaya pengunjung merasa nyaman. Kalau mereka puas, biasanya mereka akan datang lagi atau mengajak teman-temannya.”¹⁰⁷

Selain melakukan perbaikan terhadap tempat usaha, beberapa informan juga menjelaskan bahwa mereka mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana

¹⁰⁷ Wawancara PARUH HATI, pelaku usaha pariwisata, tanggal 27 juni 2026

memperkenalkan usaha yang dimiliki. Mereka mengunggah foto maupun video mengenai suasana Danau Lut Tawar, makanan yang dijual, serta fasilitas yang tersedia di tempat usaha. Menurut mereka, media sosial cukup membantu memperkenalkan usaha kepada masyarakat luas sehingga jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berkembangnya sektor pariwisata telah menumbuhkan semangat masyarakat untuk lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sebelum adanya perkembangan wisata, sebagian masyarakat masih bergantung pada satu jenis pekerjaan. Namun saat ini masyarakat mulai berusaha memperoleh penghasilan dari berbagai sumber sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Meskipun sebagian besar masyarakat tetap mempertahankan pekerjaan utamanya sebagai petani atau nelayan, mereka juga menjalankan usaha di sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan tambahan. Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan bahwa hubungan antara masyarakat dan wisatawan juga terjalin dengan cukup baik. Masyarakat berusaha memberikan pelayanan yang ramah kepada setiap pengunjung karena mereka menyadari bahwa kepuasan wisatawan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Keramahan masyarakat tersebut menjadi salah satu pengalaman yang sering disampaikan oleh informan ketika menceritakan aktivitas mereka dalam menjalankan usaha wisata.

Secara umum, pengalaman masyarakat Kampung Mendale dalam memanfaatkan sektor pariwisata menunjukkan adanya perubahan dalam aktivitas

ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang dikelola oleh masyarakat lokal, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata, serta bertambahnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan melalui usaha yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Masing-masing informan memiliki pengalaman yang berbeda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, namun seluruh informan memiliki pandangan yang sama bahwa perkembangan sektor pariwisata telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan aktivitas ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman masyarakat Kampung Mendale dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti membuka usaha kuliner, kedai kopi, homestay, penyewaan perlengkapan wisata, serta penjualan produk lokal. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan potensi wisata yang ada di Kampung Mendale sebagai peluang untuk mengembangkan usaha dan memperoleh tambahan pendapatan bagi keluarga. Berbagai pengalaman yang disampaikan oleh informan menjadi gambaran bahwa sektor pariwisata telah menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Kampung Mendale dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terus mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, adapun pengalaman yang diperoleh masyarakat yaitu

a. Pengalaman Masyarakat dalam Mengelola Villa

masyarakat yang mengelola villa menyampaikan bahwa berkembangnya pariwisata di Kampung Mendale memberikan peluang bagi mereka untuk menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan. Pengelolaan villa tidak hanya mencakup penyediaan tempat menginap, tetapi juga menjaga kebersihan, memberikan pelayanan yang ramah, melakukan promosi melalui media sosial, serta memastikan kenyamanan pengunjung selama berada di Kampung Mendale. Pengalaman tersebut membuat masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai pelayanan wisata sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi keluarga.

b. Pengalaman Menjadi Pemandu Wisata

Masyarakat yang bekerja sebagai pemandu wisata mengungkapkan bahwa mereka memiliki pengalaman dalam mendampingi wisatawan untuk mengenalkan berbagai objek wisata di Kampung Mendale. Selain menunjukkan lokasi wisata, mereka juga menjelaskan sejarah, budaya, serta keunikan daerah kepada pengunjung. Pengalaman tersebut meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan kepada wisatawan, serta memperluas wawasan mengenai potensi wisata yang dimiliki kampung.

c. Pengalaman Mengelola Usaha Kedai Kopi atau Kafe

Pelaku usaha kedai kopi dan kafe menyampaikan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan menjadi peluang untuk mengembangkan usaha kuliner. Mereka belajar menyesuaikan menu dengan kebutuhan pengunjung, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menciptakan suasana yang nyaman agar wisatawan

tertarik berkunjung kembali. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya.

d. Pengalaman Menjual Oleh-oleh dan Produk UMKM

Masyarakat yang menjalankan usaha penjualan oleh-oleh, seperti kopi Gayo dan makanan khas daerah, menyampaikan bahwa kehadiran wisatawan memberikan peluang untuk memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat luar. Mereka memperoleh pengalaman dalam memasarkan produk, menjaga kualitas barang, dan melayani berbagai karakter konsumen sehingga usaha yang dijalankan semakin berkembang.

e. Pengalaman Menjalankan Usaha Wahana Wisata

Pelaku usaha wahana wisata menjelaskan bahwa mereka memperoleh pengalaman dalam mengelola fasilitas wisata yang aman dan nyaman bagi pengunjung. Selain bertanggung jawab terhadap operasional usaha, mereka juga harus menjaga keselamatan wisatawan, melakukan perawatan fasilitas, serta memberikan pelayanan yang baik agar wisatawan merasa puas selama menikmati aktivitas wisata.

f. Pengalaman Memanfaatkan Pariwisata sebagai Sumber Mata Pencarian

Sebagian masyarakat menyampaikan bahwa sebelum berkembangnya sektor pariwisata mereka lebih banyak bekerja sebagai petani atau nelayan. Setelah kawasan wisata berkembang, mereka mulai memanfaatkan peluang yang

ada dengan membuka usaha atau bekerja pada sektor pariwisata. Pengalaman tersebut memberikan tambahan keterampilan sekaligus memperluas kesempatan masyarakat dalam memperoleh penghasilan.

2. Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga Masyarakat Kampung Mendale

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, diperoleh informasi bahwa pembangunan sektor pariwisata telah membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi keluarga masyarakat. Perubahan tersebut dirasakan dalam berbagai bentuk, mulai dari bertambahnya pendapatan rumah tangga, terbukanya kesempatan kerja, meningkatnya aktivitas usaha masyarakat, hingga kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun dampak yang dirasakan tidak sama pada setiap keluarga, sebagian besar informan menyampaikan bahwa keberadaan sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap kondisi ekonomi mereka.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di sekitar kawasan wisata mengalami peningkatan, terutama pada saat akhir pekan dan musim liburan. Ramainya kunjungan wisatawan menyebabkan berbagai usaha milik masyarakat lebih banyak menerima pelanggan dibandingkan hari-hari biasa. Kondisi tersebut memberikan tambahan pemasukan bagi masyarakat yang menggantungkan usahanya pada sektor pariwisata. Untuk mengetahui dampak tersebut secara lebih mendalam, peneliti melakukan

wawancara dengan salah seorang pelaku usaha wisata yang mengelola usaha kuliner di kawasan Kampung Mendale yaitu Maria yang berumur 37 tahun beliau merupakan warga asli Kampung Mendale yang telah 2 tahun ikut serta dalam kegiatan parwisata yaitu menjual berbagai makan dan minuman

Dari hasil wawancara Ibu Maria mengungkapkan bahwa peningkatan pendapatan tersebut memberikan dampak nyata bagi keluarganya. Hasil usaha yang dijalankan secara bertahap dapat ditabung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, serta memperbaiki kondisi tempat tinggal hingga akhirnya mampu membangun rumah yang lebih layak. Beliau mengatakan

“Alhamdulillah, sejak wisata di Mendale ramai, usaha kami juga semakin berkembang. Penghasilan keluarga bertambah sehingga sedikit demi sedikit kami bisa menabung. Dari hasil usaha itu akhirnya kami bisa membangun rumah sendiri. Dulu rumah kami masih sederhana, sekarang sudah jauh lebih baik. Kami sangat bersyukur karena wisata membawa perubahan bagi kehidupan keluarga kami.”



Gambar 4.1 dokumentasi rumah ibu maria



Gambar 4.2 dokumentasi bersama ibu maria

Mulia sebagai penjual kopi ia telah berjualan selama 5 tahun dan ia asli masyarakat Kampung Mendale juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha mengalami perubahan sejak kawasan wisata semakin dikenal oleh masyarakat luar daerah. Sebelum perkembangan wisata, jumlah pembeli masih terbatas sehingga pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Namun saat ini kondisi tersebut mulai berubah karena jumlah pengunjung semakin meningkat. Beliau menyampaikan

“Sekarang penghasilan sudah lebih baik dibanding beberapa tahun yang lalu. Kalau akhir pekan atau hari libur biasanya pengunjung ramai, sehingga pendapatan juga ikut meningkat. Dari hasil usaha ini kami bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sedikit demi sedikit mengembangkan usaha.”¹⁰⁸

Informan menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan sebagai modal untuk memperbaiki fasilitas usaha agar mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Menurutnya, perkembangan usaha yang dirasakan saat ini tidak terlepas dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kampung Mendale. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan seorang pemandu wisata Rizki yang berumur 20 beliau merupakan pemuda asli kampung Mendale beliau telah 3 tahun mendampingi wisatawan. Informan menjelaskan bahwa sebelum kawasan wisata berkembang, dirinya belum memiliki pekerjaan tetap. Namun setelah jumlah

¹⁰⁸ Wawancara MULIA, pelaku usaha pariwisata, tanggal 27 juni 2026

wisatawan meningkat, ia mulai menawarkan jasa sebagai pemandu wisata bagi pengunjung yang ingin mengenal sejarah dan potensi wisata Kampung Mendale, Beliau mengatakan:

“Kalau ada tamu dari luar daerah biasanya mereka ingin mengetahui tempat-tempat menarik di sekitar Danau Lut Tawar dan sejarah Kampung Mendale. Dari situ saya memperoleh penghasilan yang cukup membantu kebutuhan keluarga.”¹⁰⁹

Menurut informan, pendapatan dari jasa pemandu wisata memang tidak diperoleh setiap hari, tetapi cukup membantu ketika kunjungan wisatawan meningkat. Selain memperoleh penghasilan, pekerjaan tersebut juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan wisatawan dari berbagai daerah sehingga menambah pengalaman dan pengetahuan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang pelaku UMKM yang menjual kopi Gayo yaitu Iwan yang berumur 32 tahun beliau telah membuka usaha selama 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah pembeli. Wisatawan yang datang ke Kampung Mendale umumnya membeli kopi sebagai buah tangan sebelum kembali ke daerah asal, Beliau menyampaikan:

“Kalau wisatawan ramai, penjualan kopi juga meningkat. Banyak yang membeli beberapa bungkus sekaligus untuk dibawa pulang. Dari hasil penjualan itu kami bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara RIZKI, masyarakat penerima manfaat pariwisata, tanggal 29 juni 2026

¹¹⁰ Wawancara IWAN, masyarakat penerima manfaat pariwisata, tanggal 29 juni 2026

Informan menjelaskan bahwa pendapatan dari usaha tersebut sangat membantu kondisi ekonomi keluarga. Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, hasil usaha juga dimanfaatkan untuk biaya pendidikan anak serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Menurutnya, perkembangan wisata telah memperluas kesempatan masyarakat dalam memasarkan produk lokal. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang menerima manfaat dari berkembangnya sektor pariwisata. Salah seorang informan menjelaskan bahwa meskipun dirinya tidak memiliki usaha wisata secara langsung, keberadaan wisatawan tetap memberikan manfaat karena ia memperoleh pekerjaan tambahan pada saat kawasan wisata ramai dikunjungi. Beliau menyampaikan:

“Kalau hari libur biasanya ada tambahan pekerjaan, misalnya membantu menjaga parkir atau membantu usaha milik tetangga. Walaupun tidak setiap hari, penghasilan itu cukup membantu kebutuhan keluarga.”¹¹¹

Hasil wawancara Khairun beliau merupakan warga asli kampung Mendale yang bekerja sebagai supir kapal tersebut menunjukkan bahwa manfaat pembangunan pariwisata tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha tetapi juga oleh masyarakat lain yang memperoleh kesempatan kerja dari aktivitas wisata. Informan penerima manfaat lainnya menjelaskan bahwa perkembangan wisata membuat perputaran ekonomi di Kampung Mendale menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurut beliau, banyak masyarakat yang saling memperoleh manfaat karena meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan wisata, Beliau mengatakan:

¹¹¹ Wawancara KHAIRUN, masyarakat penerima manfaat pariwisata, tanggal 29 juni 2026

“Sekarang kalau wisata ramai, banyak masyarakat yang ikut merasakan manfaatnya. Ada yang bekerja di kafe, jasa parker dan membantu di homestay, atau menjual makanan. Jadi bukan hanya pemilik usaha yang memperoleh penghasilan.”¹¹²

Hasil wawancara Marlia beliau bekerja menjual berbagai mie yang telah berjualan 2 tahun dengan informan penerima manfaat berikutnya menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata tidak hanya memengaruhi pendapatan individu, tetapi juga memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan. Informan menjelaskan bahwa sebelum kawasan wisata berkembang, sumber penghasilan keluarga hanya berasal dari pekerjaan suaminya sebagai petani. Pendapatan tersebut sering kali belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, terutama ketika hasil panen menurun. Namun setelah kawasan wisata berkembang, dirinya mulai membantu perekonomian keluarga dengan berjualan makanan dan minuman di sekitar lokasi wisata. Beliau menyampaikan

“Sebelumnya saya hanya mengurus rumah, sedangkan suami bekerja di kebun. Sekarang saya ikut berjualan kalau hari libur karena banyak wisatawan yang datang. Walaupun hasilnya tidak selalu besar, tetapi bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga.”¹¹³

Informan menjelaskan bahwa tambahan pendapatan dari usaha tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, membayar tagihan listrik, serta memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak. Menurutny, adanya kesempatan untuk memperoleh penghasilan sendiri membuat kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, informan juga menyampaikan bahwa meningkatnya aktivitas wisata

¹¹² Wawancara IWAN P, masyarakat penerima manfaat pariwisata, tanggal 25 juni 2026

¹¹³ Wawancara MARLIA, pelaku usaha pariwisata, tanggal 27 juni 2026

memberikan peluang bagi perempuan di Kampung Mendale untuk ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang mulai membuka usaha kecil-kecilan sesuai dengan kemampuan masing-masing, seperti menjual makanan, minuman, maupun makanan ringan yang banyak diminati wisatawan.

Informan Win Al Huda yang berumur 21 tahun yang bekerja sebagai penjaga parkir pariwisata yang sudah bekerja selama 2 tahun penerima manfaat mengungkapkan bahwa perkembangan sektor pariwisata membawa perubahan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Menurut beliau, suasana kampung menjadi lebih hidup karena banyak masyarakat yang menjalankan usaha pada saat kunjungan wisatawan meningkat. Hal tersebut menciptakan peluang bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Beliau mengatakan:

“Kalau sekarang suasananya berbeda dibanding dulu. Saat akhir pekan banyak masyarakat yang berjualan atau bekerja di tempat wisata. Jadi perputaran uang masyarakat juga terasa lebih baik. dan saya sangat merasakan manfaat dari pariwisata ini sehingga saya bias membeli sepeda motor sehingga mempermudah akses saya kemana saja”¹¹⁴

Beliau menjelaskan bahwa meskipun tidak semua masyarakat memperoleh manfaat dalam jumlah yang sama, keberadaan wisata telah membuka kesempatan bagi warga untuk memperoleh tambahan penghasilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, aktivitas masyarakat di kawasan wisata memang mengalami peningkatan pada waktu-waktu tertentu. Banyak masyarakat yang memanfaatkan keramaian wisatawan dengan membuka lapak sementara untuk menjual makanan,

¹¹⁴ Wawancara WIN AL HUDA ,masyarakat penerima manfaat pariwisata ,tanggal 27 juni 2026

minuman, maupun produk lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan ruang bagi masyarakat untuk menciptakan berbagai aktivitas ekonomi yang sebelumnya belum berkembang. Informan terakhir yang diwawancarai juga menyampaikan bahwa pembangunan pariwisata memberikan dampak terhadap kemampuan keluarga dalam merencanakan kebutuhan jangka panjang. Menurut beliau, tambahan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas wisata tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, tetapi juga mulai disisihkan sebagai tabungan keluarga Beliau menyampaikan:

“Kalau pengunjung ramai, kami berusaha menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung. Tujuannya supaya bisa digunakan ketika usaha sedang sepi atau untuk kebutuhan anak-anak di kemudian hari.”¹¹⁵

Menurut informan, kondisi tersebut berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya ketika seluruh pendapatan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini, meskipun pendapatan belum selalu stabil, keluarga sudah memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik karena adanya tambahan pemasukan dari sektor pariwisata.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan pada poin ini, diketahui bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi keluarga masyarakat. Dampak tersebut dirasakan dalam bentuk bertambahnya sumber pendapatan, terciptanya kesempatan kerja, meningkatnya aktivitas usaha masyarakat, serta semakin terbantunya keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga merasakan adanya perubahan dalam

¹¹⁵ Wawancara SUMARNI, pelaku usaha pariwisata, tanggal 27 juni 2026

pengelolaan keuangan keluarga, di mana sebagian pendapatan mulai dialokasikan untuk biaya pendidikan anak, perbaikan tempat tinggal, pengembangan usaha, maupun tabungan keluarga.

Meskipun demikian, para informan juga mengakui bahwa pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata masih dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan. Pada musim liburan dan akhir pekan, pendapatan cenderung meningkat karena jumlah pengunjung lebih banyak. Sebaliknya, pada hari-hari biasa atau ketika kondisi cuaca kurang mendukung, aktivitas wisata mengalami penurunan sehingga pendapatan masyarakat juga ikut berkurang. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat masih mempertahankan pekerjaan utama mereka, seperti bertani atau menangkap ikan, sebagai sumber penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan keluarga ketika sektor pariwisata sedang sepi.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi keluarga masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya pendapatan, tetapi juga dari semakin terbukanya peluang kerja, meningkatnya produktivitas masyarakat dalam menjalankan usaha, serta membaiknya kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Pengalaman yang disampaikan oleh seluruh informan memperlihatkan bahwa sektor pariwisata telah menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat Kampung Mendale dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kapasitas dan keterlibatan masing-masing

masyarakat dalam aktivitas pariwisata, adapun dampak yang dirasakan masyarakat adalah

a. Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga

Pembangunan pariwisata memberikan dampak ekonomi yang nyata berupa meningkatnya pendapatan masyarakat. Kehadiran wisatawan menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa yang disediakan oleh masyarakat Kampung Mendale. Barang yang diperdagangkan meliputi kopi Gayo dalam bentuk biji maupun bubuk, makanan dan minuman, serta oleh-oleh khas daerah. Sementara itu, jasa yang ditawarkan antara lain penginapan berupa villa dan homestay, jasa pemandu wisata, penyewaan wahana air seperti jetski dan perahu, penyewaan perlengkapan camping, serta jasa parkir. Aktivitas ekonomi tersebut memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat sehingga membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

b. Membuka lapangan pekerjaan baru

Berkembangnya kawasan wisata menciptakan berbagai jenis pekerjaan baru seperti pengelola homestay, pelayan kafe, pedagang makanan, pemandu wisata, pengelola parkir, penjual oleh-oleh, penyedia jasa transportasi lokal, dan berbagai usaha lainnya sehingga mampu mengurangi pengangguran di Kampung Mendale.

c. Mendorong berkembangnya UMKM lokal

Pembangunan pariwisata memberikan ruang bagi berkembangnya usaha mikro masyarakat seperti penjualan kopi Gayo, makanan khas daerah,

kerajinan tangan, dan berbagai produk lokal lainnya. UMKM menjadi salah satu sektor yang memperoleh manfaat langsung dari meningkatnya kunjungan wisatawan serupa dengan yang di sampaikan oleh reje kampung Mendale.

“Sejak kawasan wisata di Kampung Mendale semakin berkembang, masyarakat mulai memanfaatkan peluang usaha yang ada. Banyak warga membuka usaha kopi, warung makan, menjual oleh-oleh khas Gayo, dan mengelola homestay atau villa. Kehadiran wisatawan memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM karena produk masyarakat lebih mudah dipasarkan dan pendapatan mereka ikut meningkat.”



Gambar 4.3 dokumentasi wawancara bapak SYAIFULLAH reje kampung Mendale (kepala desa)

C. PEMBAHASAN

1. Pengalaman masyarakat kampung mendale dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber pendapatan keluarga. Pengalaman tersebut terlihat dari munculnya berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat, seperti membuka kedai kopi, usaha kuliner, homestay, penyewaan perlengkapan camping, jasa pemandu wisata, penjualan oleh-oleh kopi Gayo, serta berbagai usaha pendukung lainnya. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sebelum sektor pariwisata berkembang mereka lebih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan kopi, sedangkan setelah kawasan wisata berkembang mereka memperoleh sumber pendapatan tambahan dari aktivitas pariwisata.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pembangunan masyarakat yang dikemukakan oleh Edi Suharto, yang menjelaskan bahwa pembangunan tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri.¹¹⁶ Pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah mendorong masyarakat untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha dan memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul akibat

¹¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 62.

meningkatnya aktivitas wisata. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek pembangunan, tetapi telah menjadi subjek yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep Community Based Tourism (CBT) yang dikemukakan oleh Suansri, yaitu pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.¹¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Kampung Mendale tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam penyediaan jasa dan usaha wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berbasis masyarakat meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam aspek pembinaan dan pemerataan manfaat.

Pendapat tersebut diperkuat oleh teori David C. Korten mengenai people-centered development yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan.¹¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk menentukan jenis usaha yang akan dijalankan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Masyarakat memanfaatkan meningkatnya jumlah wisatawan sebagai peluang ekonomi melalui berbagai usaha yang berkembang di kawasan wisata. Hal tersebut membuktikan

¹¹⁷ Yasmeen Suansri, *Community-Based Tourism Handbook* (Bangkok: REST Project, 2003), hlm. 14.

¹¹⁸ David C. Korten, *People-Centered Development* (2020), hlm. 67.

bahwa pembangunan pariwisata telah membuka ruang partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi lokal.

Selain itu, teori Robert Chambers mengenai pembangunan partisipatif juga relevan dengan hasil penelitian ini. Chambers menekankan bahwa pembangunan akan berhasil apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pembangunan.¹¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kampung Mendale menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi dalam mendukung kegiatan pariwisata, baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai penyedia berbagai layanan bagi wisatawan. Partisipasi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Haris Aminuddin dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa pengembangan desa wisata mampu membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.¹²⁰ Persamaan tersebut terlihat pada berkembangnya berbagai usaha masyarakat di Kampung Mendale setelah sektor pariwisata mengalami perkembangan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena lebih menitikberatkan pada pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan keluarga, bukan hanya menggambarkan dampak sosial ekonomi secara umum.

¹¹⁹ Robert Chambers, *Rural Development: Putting the Last First* (London: Longman, 2020), hlm. 145.

¹²⁰ Haris Aminuddin dkk., “Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat,” 2025.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Akmal Alri Mulsi dan Jiuhardi (2025) yang menemukan bahwa keberadaan kawasan wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.¹²¹ Persamaan penelitian terletak pada adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah berkembangnya pariwisata. Perbedaannya, penelitian ini lebih mendalami pengalaman masyarakat Kampung Mendale dalam menjalankan usaha wisata serta perubahan pendapatan keluarga yang dirasakan secara langsung.

Selanjutnya, penelitian ini mendukung hasil penelitian Defrinal, Rosi Yulita, dan Nining Yusmei (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.¹²² Di Kampung Mendale, masyarakat juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas wisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Ulziana Ardia dan Dwi Pratiwi Wulandari (2025) yang menyimpulkan bahwa pengembangan wisata alam mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.¹²³ Kesamaan tersebut terlihat dari munculnya berbagai

¹²¹ Akmal Alri Mulsi dan Jiuhardi, "Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Sipakario," 2025.

¹²² Defrinal, Rosi Yulita, dan Nining Yusmei, "Implikasi Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi," 2024.

¹²³ Ulziana Ardia dan Dwi Pratiwi Wulandari, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Teram," 2025.

jenis usaha wisata di Kampung Mendale yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga masyarakat.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Harisun Makwa (2025) yang menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal.¹²⁴ Meskipun lokasi penelitian berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui berkembangnya usaha jasa, perdagangan, dan usaha pendukung wisata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah berjalan sesuai dengan konsep pembangunan masyarakat dan Community Based Tourism, di mana masyarakat menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan potensi wisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

2.Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pendapatan keluarga mengalami peningkatan setelah berkembangnya aktivitas pariwisata. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, memperbaiki rumah,

¹²⁴ Harisun Makwa, "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar," 2025.

serta menambah modal usaha. Temuan ini sesuai dengan teori Todaro dan Smith yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi.¹²⁵ Peningkatan pendapatan yang dialami masyarakat Kampung Mendale menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, teori pendapatan keluarga menurut Sadono Sukirno menjelaskan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh rumah tangga dalam suatu periode tertentu.¹²⁶ Dalam penelitian ini terlihat bahwa pendapatan keluarga masyarakat tidak lagi hanya berasal dari sektor pertanian, tetapi juga berasal dari usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata sehingga sumber pendapatan keluarga menjadi lebih beragam. Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat masih dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan. Pada musim liburan pendapatan meningkat secara signifikan, sedangkan pada hari biasa pendapatan cenderung menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki ketergantungan terhadap tingkat kunjungan wisatawan sehingga diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah memberikan manfaat

¹²⁵ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development* (Boston: Pearson, 2021), hlm. 24.

¹²⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 65.

ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Temuan ini sekaligus memperkuat teori-teori pembangunan masyarakat, konsep Community Based Tourism, serta berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembangunan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses pembangunan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *‘‘Pembangunan Pariwisata dan Peningkatan Pendapatan Keluarga (Pengalaman Masyarakat di Kampung Mendale, Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah)’’* maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Berkembangnya kawasan wisata di Kampung Mendale membuka berbagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan keluarga. Berdasarkan pengalaman para informan, masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada sektor pertanian atau pekerjaan utama yang telah dijalani sebelumnya, tetapi mulai melakukan diversifikasi mata pencaharian dengan membuka berbagai usaha yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Bentuk usaha yang dikembangkan antara lain warung makan, kedai kopi, homestay, penyewaan perlengkapan camping, jasa parkir, penjualan makanan dan minuman, penjualan cendera mata, serta usaha lainnya yang mendukung kebutuhan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata telah menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan memberikan kesempatan bagi keluarga untuk memperoleh tambahan penghasilan.

- a) Berdasarkan pengalaman masyarakat, pembangunan pariwisata juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Sebagian besar informan menyampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh setelah berkembangnya sektor pariwisata mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Tambahan pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, meningkatkan kualitas tempat tinggal, memenuhi kebutuhan kesehatan, serta menjadi modal dalam mengembangkan usaha. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan yang dirasakan masyarakat belum sepenuhnya bersifat stabil. Besarnya pendapatan masih dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, musim liburan, kondisi cuaca, serta situasi ekonomi yang memengaruhi aktivitas wisata. Pada saat kunjungan wisatawan meningkat, pendapatan masyarakat ikut mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika jumlah wisatawan menurun, pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian keluarga, namun masih memerlukan upaya penguatan agar manfaat ekonomi yang diperoleh dapat berlangsung secara berkelanjutan.

- b) Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata di Kampung Mendale dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi potensi wisata alam yang menarik, letak geografis yang strategis, meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung, serta adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan berbagai usaha wisata. Selain itu, kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah kampung dalam mendukung pengembangan

kawasan wisata juga menjadi salah satu faktor yang mendorong berkembangnya sektor pariwisata. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas pendukung wisata, promosi yang belum maksimal, keterbatasan modal usaha, persaingan antarpelaku usaha, serta ketergantungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian agar pembangunan pariwisata dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

- c) Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di Kampung Mendale telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat. Pariwisata tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, serta memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Meskipun demikian, keberlanjutan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, promosi wisata yang lebih luas, serta pengelolaan destinasi yang berkelanjutan, diharapkan sektor pariwisata di Kampung Mendale dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Kampung dan Pemerintah Daerah

Pemerintah diharapkan terus meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendukung pariwisata, seperti akses jalan, area parkir, fasilitas kebersihan, tempat ibadah, serta fasilitas umum lainnya. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan promosi destinasi wisata Kampung Mendale melalui media digital maupun berbagai kegiatan pariwisata agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat.

2. Bagi Masyarakat Kampung Mendale

Masyarakat diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk dan jasa yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, peluang usaha yang muncul dari sektor pariwisata dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

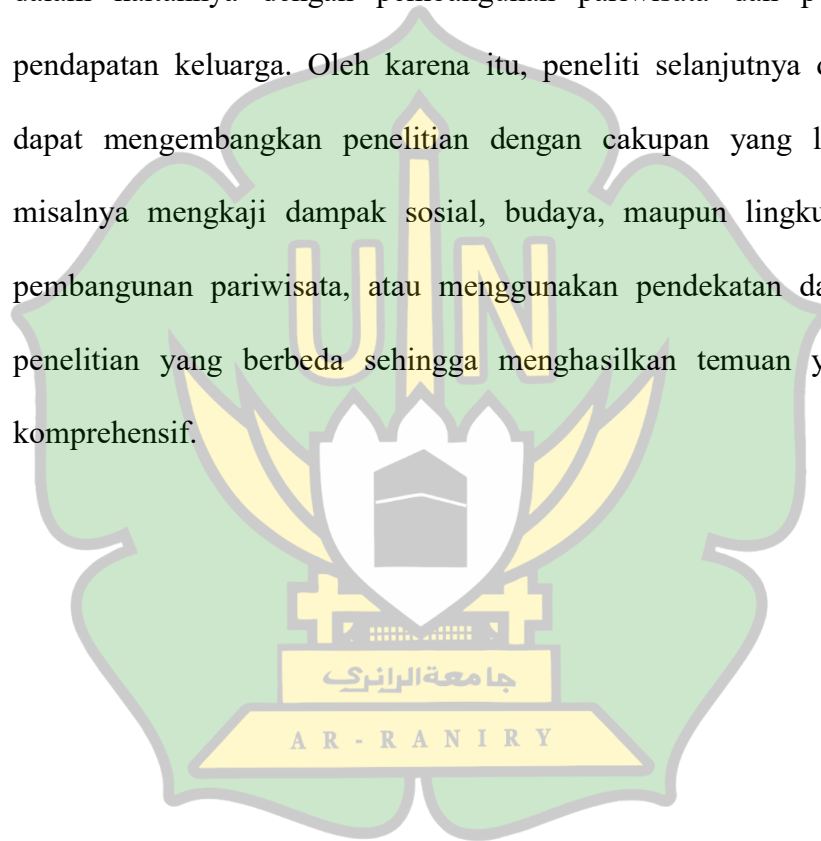
3. Bagi Pelaku Usaha Pariwisata

Pelaku usaha diharapkan mampu melakukan inovasi terhadap produk maupun layanan yang diberikan kepada wisatawan agar memiliki daya saing yang lebih baik. Selain itu, kerja sama antarpelaku usaha juga

perlu ditingkatkan untuk menciptakan pengelolaan destinasi wisata yang lebih profesional dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan fokus penelitian yang hanya membahas pengalaman masyarakat dalam kaitannya dengan pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya mengkaji dampak sosial, budaya, maupun lingkungan dari pembangunan pariwisata, atau menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustana, P. (2020). *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi dalam Pembangunan Sosial*. Locus Majalah Ilmiah FISIP, 12(1).
- Aminuddin, H., dkk. (2025). *Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*.
- Amartya Sen. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.
- Asmoro, A. Y., Yusrizal, F., & Saputra, I. (2021). *Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 8(1).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Konsep Pendapatan Rumah Tangga*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Burkart, A. J., & Medlik, S. (1981). *Tourism: Past, Present and Future*. London: Heinemann.
- Butler, R. W. (1980). *The Concept of a Tourism Area Cycle of Evolution*. The Canadian Geographer, 24(1), 5–12.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Los Angeles: Sage Publications.

- Defrinal, R., Yulita, R., & Yusmei, N. (2024). *Implikasi Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi*.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2020). *Community-Based Tourism*.
- Goulet, D. (1971). *The Cruel Choice: A New Concept in the Theory of Development*. New York: Atheneum.
- Harisun Makwa. (2025). *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar*.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Laporan Pariwisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Korten, D. C. (2020). *People-Centered Development*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulsi, A. A., & Jiuhardi. (2025). *Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Sipakario*.
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A Community Approach*. New York: Routledge.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). *Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka*. Jurnal Sosial dan Sains, 1(2).
- Scheyvens, R. (2020). *Tourism for Development*.
- Siagian, S. P. (2008). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suansri, Y. (2003). *Community-Based Tourism Handbook*. Bangkok: REST Project.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufiqurrahman, S. (2007). *Loyang Mendale Situs Hunian Prasejarah di Pedalaman Aceh: Asumsi Awal terhadap Hasil Penelitian Gua-Gua di Kabupaten Aceh Tengah*, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Sangkhakala*, 10(19), 1–14.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). 2008. *International Recommendations for Tourism Statistics 2008 (IRTS 2008)*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). 2020. *Recommendations on Tourism and Rural Development: A Guide to Making Tourism an Effective Tool for Rural Development*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). 2020. *One Planet Vision for a Responsible Recovery of the Tourism Sector*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). 2023. *International Tourism Highlights, 2023 Edition*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- Wahyuni, T. A., Rasyidah, Mahlil, & Rusnawati. (2022). *Masyarakat dan Upaya Pengembangan Wisata Danau Laot Tadu di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya*. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 8(1), 176–194.

Lampiran 1

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: B.462/Un.08/FDK/Kp.00.4/06/2026
 Tentang
 Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Rasyidah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA
 2). T. Murdani, M.IntelDev.,Ph.D Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Dhiya Jinan Sausan
 NIM/Jurusan : 220404004 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 Judul : Pembangunan Parawisata dan Peningkatan Pendapatan Keluarga (Pengalaman Masyarakat di Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 11 Juni 2026 M
 25 Dzulhijah 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dekan

 Kusmakati Hatta

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:
 SK berlaku sampai dengan tanggal 11 Juni 2027 M

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1428/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

kampung mendale kec,kebayakan kab,aceh tengah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220404004

Nama : DHIYA JINAN SAUSAN

Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : jalan lebe kader no 222 amal blang kolak I

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBANGUNAN PARIWISATA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (PENGALAMAN MASYARAKAT DI KAMPUNG MENDALE,KECAMATAN KEBAYAKAN,ACEH TENGAH)"**

Banda Aceh, 24 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 10 Juli 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari kampung mendale



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN KEBAYAKAN
KAMPUNG MENDALE

Jln. KKA Takengon – Bener Meriah Kode Pos 24519

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 145/ 444 / MDL /VI/ 2026

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.1428/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2026 Tanggal 24 Juni 2026 Perihal : Penelitian Ilmiah mahasiswa, Atas nama Mahasiswa/ i :

Nama	: DHIYA JINAN SAUSAN
NIM	: 220404004
No. HP	: 081306240 5931
Fakultas Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Penelitian	: Pembangunan Pariwisata dan Peningkatan Pendapatan Keluarga (Pengalaman Masyarakat di Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah yang dimulai pada tanggal 24 Juni 2026 s/d 30 Juni 2026.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Mendale
 Pada Tanggal : 30 Juni 2026



SYAIFULLAH



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 4

Pedoman wawancara

A. informan umum

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Berapa usia Bapak/Ibu?
3. Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu?
4. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di Kampung Mendale?
5. Sudah berapa lama Bapak/Ibu terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan sektor pariwisata?
6. Sejak kapan pariwisata di Kampung Mendale mulai mengalami perkembangan yang signifikan?

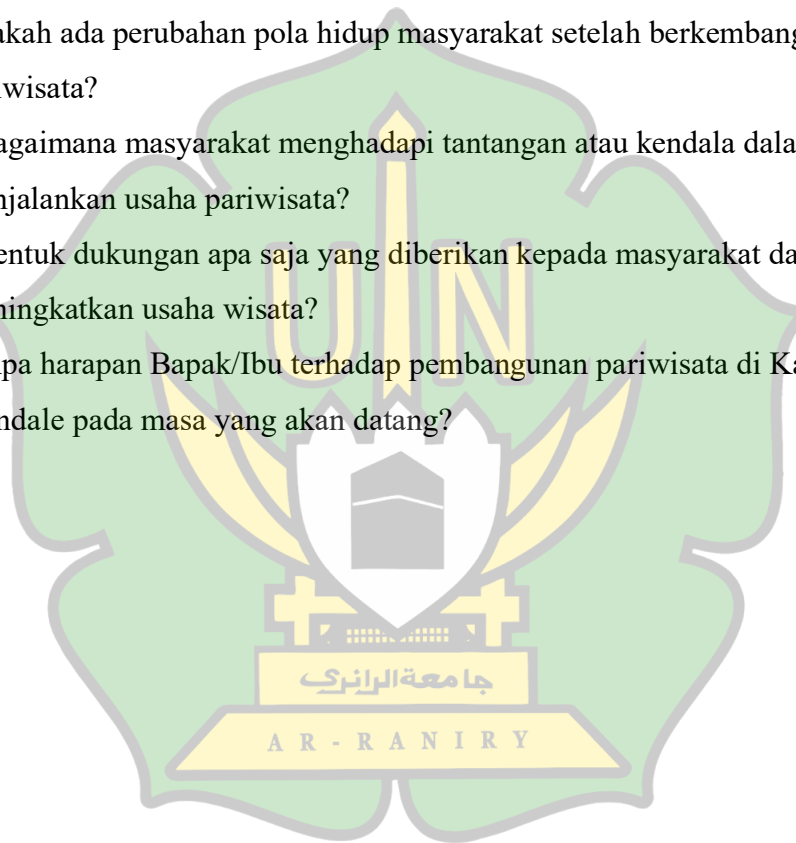
B. informasi utama

Pengalaman Masyarakat dalam Memanfaatkan Pariwisata sebagai Sumber Pendapatan Keluarga

1. Bagaimana awal mula Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan pariwisata di Kampung Mendale?
2. Jenis usaha atau aktivitas apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam sektor pariwisata?
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama menjalankan usaha atau aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata?
4. Apakah ada perubahan dalam pendapatan keluarga setelah terlibat dalam kegiatan pariwisata?
5. Apakah pendapatan dari sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan utama atau tambahan bagi keluarga?
6. Bagaimana perbandingan kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata?

Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat

7. Bagaimana pengaruh pembangunan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Mendale?
8. Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat dari adanya pembangunan pariwisata?
9. Apakah ada perubahan pola hidup masyarakat setelah berkembangnya pariwisata?
10. Bagaimana masyarakat menghadapi tantangan atau kendala dalam menjalankan usaha pariwisata?
11. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan kepada masyarakat dalam meningkatkan usaha wisata?
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan pariwisata di Kampung Mendale pada masa yang akan datang?



Lampiran 5

A. Foto Dokumentasi Peneliti



Gambar 5.1 Dokumentasi wawancara dengan bapak Indrawasih



Gambar 5.2 dokumentasi wawancara dengan bapak reje kampung dan bapak Misa masyarakat kampung mendale



Gambar 5.3 dokumentasi wawancara dengan ibu paruh hati



Gambar 5.4 dokumentasi wawancara ibu mulia



Gambar 5.5 dokumentasi wawancara dengan ibu marlia



Gambar 5.6 wawancara ibu sumarni



Gambar 5.7 dokumentasi wawancara bapak khairun



Gambar 5.8 dokumentasi wawancara saudara rizki



Gambar 5.9 dokumentasi wawancara saudari rudi



Gambar 5.10 dokumentasi wawancara bapak iwan dan andi



Gambar 5.11 dokumentasi wawancara ibu hamnah



Gambar 5.12 dokumentasi wawancara saudara win al huda



**Gambar 5.13 dokumentasi
wawancara bapak iwan**



**Gambar 5.14 kondisi tempat
pariwisata**

